

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI  
KINDERSTATION SENIOR HIGH SCHOOL  
YOGYAKARTA**



**Oleh :  
ENDANG YULIANA  
NIM.: 19913069**

**TESIS**

Diajukan kepada  
**PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM  
MAGISTER, JURUSAN STUDI ISLAM, FAKULTAS ILMU  
AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA 2023**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI  
KINDERSTATION SENIOR HIGH SCHOOL  
YOGYAKARTA**



**Oleh:  
Endang Yuliana  
NIM.: 19913069**

**TESIS**

Pembimbing:

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

Diajukan kepada

**PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM  
MAGISTER, JURUSAN STUDI ISLAM, FAKULTAS ILMU  
AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endang Yuliana

NIM : 19913069

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Kurikulum Merdeka di  
Kinderstation Senior High School Yogyakarta

Menyatakan bahwa tesis ini keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian –bagian yang di rujuk sumbernya Apabila dikemudian terbukti tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang di anugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan berlaku.

Wonogiri, 30 Mei 2023

Yang menyatakan



**Endang Yuliana S.Pd**

# PENGESAHAN



FAKULTAS  
**ILMU AGAMA ISLAM**  
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2  
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5  
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI  
**ILMU AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM MAGISTER**  
Website : master.islamic.uii.ac.id  
Email: msi@uii.ac.id

## PENGESAHAN

Nomor: 124/Kaprodi.IAIPM/20/Prodi.IAPM-S2/VIII/2023

Tesis berjudul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI  
KINDERSTATION SENIOR HIGH SCHOOL  
YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Endang Yuliana

N. I. M. : 19913069

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar M.Pd.



Yogyakarta, 18 Agustus 2023

Abdululkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

## TIM PENGUJI TESIS





FAKULTAS  
**ILMU AGAMA ISLAM**  
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2  
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5  
Sleman Yogyakarta 55584


PROGRAM STUDI  
**ILMU AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM MAGISTER**  
Website : master.islamic.uii.ac.id  
Email: msi@uui.ac.id


### TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Endang Yuliana  
Tempat/tgl lahir : Wonogiri, 30 Juli 1994  
N. I. M. : 19913069  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI  
KINDERSTATION SENIOR HIGH SCHOOL  
YOGYAKARTA**

Ketua : Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D (  )

Pembimbing : Dr. Drs. Hajar Dewantoro, M.Ag (  )

Penguji : Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D (  )

Penguji : Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd (  )

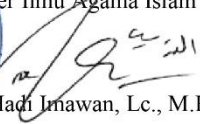
Diuji di Yogyakarta pada Jum'at, 11 Agustus 2023

Pukul : 09.00–10.00

Hasil : **Lulus**



Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

  
Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

# NOTA DINAS



FAKULTAS  
**ILMU AGAMA ISLAM**  
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2  
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5  
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI  
**ILMU AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM MAGISTER**  
Website: master.islamic.uui.ac.id  
Email: msi@uui.ac.id

## NOTA DINAS

Nomor: 121/Kaprodi.IAIPM/20/Prodi.IAPM-S2/VIII/2023

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI  
KINDERSTATION SENIOR HIGH SCHOOL  
YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Endang Yuliana

NIM : 19913069

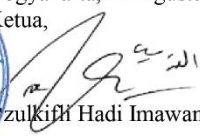
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 10 Agustus 2023

Ketua,

  
Zulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

## **PERSETUJUAN**

Judul :

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS  
KURIKULUM MERDEKA DI KINDERSTATION SENIOR HIGH SCHOOL  
YOGYAKARTA**

Nama : Endang Yuliana

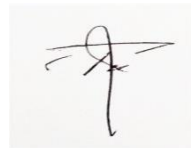
N I M : 19913069

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam  
Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam  
Indonesia

Yogyakarta, 2 Mei 2023

Pembimbing



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmannirrahim*

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, berkat Rahmat dan Karunia-Nya tesis ini dapat terselesaikan dengan baik dan di waktu yang tepat. Dengan bangga, penulis persembahkan tesis ini kepada:

1. Kedua Orangtua tersayang Bapak Wignyo Wiyono dan Ibu Mujiati.
2. Kakak tersayang Eko Murtopo dan Edy Purwanto.
3. Almamater saya Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (S1) dan Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam FIAI UII
4. Sahabat maupun teman yang selalu mendukung dan mendoakan atas kelancaran tesis ini terutama untuk pimpinan saya kak Sekar Tandjung yang selalu memberikan motivasi dalam hal apapun.



## **MOTTO**

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan  
menguji kekuatan akarnya”

-Ali bin Abi Thalib-

“Rahasia kesuksesan adalah mengetahui yang orang lain belum ketahui.”

- Aristoteles Onassis -

## ABSTRAK

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI KINDERSTATION SENIOR HIGH SCHOOL YOGYAKARTA

Oleh:  
Endang Yuliana

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan multikultural berbasis kurikulum merdeka di Kinderstation Senior High School Yogyakarta. Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa. Hasil dari studi menunjukkan strategi yang dilakukan oleh sekolah melalui pengembangan kurikulum merdeka yang mendorong pemahaman tentang keragaman budaya, sosialisasi, saling menghargai, dari tingkat kesadaran lintas budaya di kalangan sekolah. Faktor penghambatnya adalah individu sikap yang kurangnya sosialisasi. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah adalah dengan memberikan pemahaman pada peserta didik melalui pola implementasi pendidikan multikultural pada setiap sisi kehidupan di sekolah, baik melalui kegiatan ekstra- kurikuler. Dilihat dari dimensi dalam program kegiatan *Religion Empowerment* yang melibatkan beberapa guru mata pelajaran dan tema pembelajaran. Selain itu, sekolah perlu memaksimalkan peran kepala sekolah dan guru sebagai garda terdepan dalam implementasi pendidikan multikultural di sekolah. Dengan demikian, pendidikan multikultural dapat meminimalisir konflik serta memberikan pemahaman akan nilai-nilai positif keberagaman pada peserta didik khususnya. Selain itu, kebijakan sekolah yang mendukung keberagaman, seperti perayaan budaya dan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan toleransi, juga memberikan kontribusi positif dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Pendidikan Multikultural, Kurikulum Merdeka*

## ABSTRACT

### **IMPLEMENTATION OF MERDEKA CURRICULUM BASED MULTICULTURAL EDUCATION AT KINDERSTATION SENIOR HIGH SCHOOL YOGYAKARTA**

By:  
Endang Yuliana

This study aims to describe the implementation of independent curriculum-based multicultural education at Kinderstation Senior High School Yogyakarta. This research is a qualitative approach with the research subjects being the Principal, Teachers, and Students. The results of the study show the strategies carried out by schools through the development of an independent curriculum that encourage understanding of cultural diversity, socialization, mutual respect, from the level of cross-cultural awareness among schools. The inhibiting factor is the individual's lack of socialization. One of the efforts made by the school is to provide understanding to students through the pattern of implementing multicultural education on every side of life at school, both through extra-curricular activities. Judging from the dimensions in the Religion Empowerment activity program which involves several subject teachers and learning themes. In addition, schools need to maximize the role of principals and teachers as the frontline in the implementation of multicultural education in schools. Thus, multicultural education can minimize conflict and provide an understanding of the positive values of diversity for students in particular. In addition, school policies that support diversity, such as cultural celebrations and extracurricular activities that promote tolerance, also make a positive contribution to implementing multicultural education.

**Keywords:** *Implementation, Multicultural Education, Merdeka Curriculum*

June 09, 2023

**TRANSLATOR STATEMENT**

The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI,  
Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI  
Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987  
Tertanggal 22 Januari 1988

Transliterasi ini diletakkan sebelum daftar isi. Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addodah</i>
عدة	Ditulis	' <i>iddah</i>

## C. *Ta'Marbutah* di akhir kata

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua:

- 1) Bila *Ta'marbutah* dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Kententuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang mudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- 2) Bila *Ta'marbutah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Kramah al-auliya'</i>
----------------	---------	--------------------------

- 3) Bila *Ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fatha, kasrah dan dammah ditulis

*t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

## D. Vokal pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	-I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

### E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	D Ditulis	Ā
	جا هلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تنس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

### F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Diulis	<i>Asy-syams</i>

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذرى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

**J. Syaddah**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut



dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

رَبَّنَا	<i>Rabbana</i>
نَزَّلَ	<i>Nazzala</i>
الْبِرِّ	<i>Al-birr</i>
الْحَجِّ	<i>Al-hajj</i>

### K. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

تَأْخُذُونَ	<i>ta'khuzūna</i>
الْأَنْوَاءِ	<i>an-nau'</i>
سَيِّئِ	<i>syai'un</i>
إِنَّ	<i>Inna</i>
أُمِرْتُ	<i>Umirtu</i>
أَكَلَ	<i>Akala</i>

### L. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almizān Wa auf al-kaila wal mizān

إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلُ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīmūl-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīla Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīlā

### M. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi lallaḏi bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laḏi unzila fih al-Qur’ānu Syahru Ramaḍān al-laḏi unzila fihil Qur’ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra’āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra’āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-‘ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil ‘ālamīn

## **N. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Penyayang di antara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu juga kepada keluarga, sahabat-sahabatnya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Sungguh merupakan suatu karunia yang Allah titipkan entah berupa kendala, ujian, cobaan yang selalu ada dalam penyusunan tesis ini. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Kurikulum Merdeka di Kinderstation Senior High School Yogyakarta.


Banyak hal yang penulis alami selama menyelesaikan tesis ini, kondisi yang kadang diluar kendali membuat banyak hambatan serta rintangan dalam penyelesaian tesis ini. Namun karena doa, dukungan dan semangat khususnya dari orang tua Bapak Wignyo Wiyono dan Ibu Mujiati yang dengan tulus ikhlas memberikan dukungan secara moril dan materil serta kakak saya bernama Eko Murtopo dan Edy Purwanto yang selalu memberikan doa terbaiknya dan juga dukungan sehingga tesis ini dapat terselesaikan di waktu yang tepat.

Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, oleh karena itu penulis mengucapkan penghargaan dan terima kasih kepada

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE.,MM selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dzulkifli Hadi Imawan,Lc.,M.Kom.I.,Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam yang memberi arahan dan selalu memberi semangat dalam menyusun tesis ini.
5. Bapak Dr. M. Hajar Dewantara, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi dukungan, memotivasi, membimbing dan selalu sabar dalam mengarahkan penulis menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh Dosen Pendidikan Islam yang amat saya hormati dan selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT. Akhir kata penulis sadari tesis ini jauh dari kata sempurna. Penulis berharap setidaknya semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak yang membutuhkan serta untuk dunia pendidikan kedepannya.

Yogyakarta, 30 Mei 2023  
Penulis,



Endang Yuliana

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN.....	iv
TIM PENGUJI TESIS .....	v
PERSETUJUAN.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI .....	xxiii
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR GAMBAR .....	xxv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Sistematika Pembahasan .....	19
BAB II .....	21
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	21
B. Kerangka Teori.....	37
BAB III .....	51
A. Jenis Penelitian dan pendekatan .....	51
B. Lokasi Penelitian .....	51
C. Informan Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data .....	54
E. Teknik Keabsahan Data .....	59
F. Teknik Analisa Data .....	60
BAB IV .....	64
A. Hasil Penelitian.....	64
B. Pembahasan .....	92
BAB V .....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran .....	106
DAFTAR PUSTAKA .....	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 **Instrument Wawancara**, 38

Tabel 4.1 **Data Guru Kinderstation Senior High School**, 50

Tabel 4.2 **Data Tenaga Kependidikan Kinderstation Senior High School**, 51

Tabel 4.3 **Data Siswa Kinderstation Senior High School**, 51



## **DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 3.1 Model Analisis Miles dan Hubberman, 43**

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kinderstation Senior High School, 45**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam adat-istiadat dengan beragam ras, suku bangsa, agama dan bahasa itulah bangsa Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia.<sup>1</sup> Kekayaan dan keanekaragaman agama, etnik dan kebudayaan, ibarat pisau bermata dua. Di satu sisi kekayaan ini merupakan khazanah yang patut dipelihara dan memberikan nuansa dan dinamika bagi bangsa, dan dapat pula merupakan titik pangkal perselisihan, konflik vertikal dan horizontal. Krisis multidimensi yang berawal sejak pertengahan 1997 dan ditandai dengan kehancuran perekonomian nasional, sulit dijelaskan secara monokausal.<sup>2</sup> Keragaman ini diakui atau tidak, banyak menimbulkan berbagai persoalan sebagaimana yang kita lihat saat ini. Kurang mampunya individu-individu di Indonesia untuk menerima perbedaan itu mengakibatkan hal yang negatif.

Pemahaman keberagaman yang multikultural berarti menerima adanya keragaman ekspresi budaya yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan keindahan. Untuk itu maka sudah selayaknya wawasan multikulturalisme dibumikan dalam dunia pendidikan kita. Wawasan multikulturalisme sangat penting utamanya dalam memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa sesuai

---

<sup>1</sup> Ainul Yaqin, Pendidikan Multikultural Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan (Pilar Media, Yogyakarta: 2005), hal. 3

<sup>2</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural (PT.Gelora Aksara Pratama, Jakarta: 2005). hal. 21

dengan semangat kemerdekaan RI 1945 sebagai tonggak sejarah berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dengan demikian, Indonesia sebagaimana dikuatkan oleh para ahli yang memiliki perhatian besar terhadap Pendidikan multi etnik, justru menjadikan multikulturalisme sebagai pembelajaran yang berbasis bhineka tunggal ika, dominansi kebudayaan mayoritas, warisan dari persepsi dan pengelolaan Bhinneka Tunggal Ika yang kurang tepat di masa lalu berelampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia saat ini. Kurangnya pemahaman multikultural yang komprehensif justru menyebabkan degradasi moral generasi muda. Sikap dan perilaku yang muncul seringkali tidak simpatik, bahkan sangat bertolak belakang dengan nilai-nilai budaya luhur nenek moyang. Sikap-sikap seperti kebersamaan, penghargaan terhadap orang lain, kegotongroyongan mulai pudar. Adanya arogansi akibat dominansi kebudayaan mayoritas menimbulkan kurangnya pemahaman dalam berinteraksi dengan budaya maupun orang lain.<sup>3</sup>

Pendidikan multikultural memberikan harapan dalam mengatasi berbagai gejala masyarakat yang terjadi akhir-akhir ini mengingat pendidikan multikultural adalah pendidikan yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai, keyakinan, heterogenitas, pluralitas dan keragaman, apapun aspek dalam

---

<sup>3</sup> Rosita Endang Kusmaryani. Pendidikan Multikultural sebagai Alternatif Penanaman Nilai Moral dalam Keberagaman. Jurnal Paradigma, edisi. 2. Tahun. 2006. hal. 50

masyarakat.<sup>4</sup> Penanaman nilai-nilai multikultur tersebut harus ditanamkan pada setiap jenjang pendidikan dan harus melibatkan berbagai tatanan masyarakat dalam membentuk karakter anak didik khususnya dalam memahami dan saling menghormati antara berbagai suku, sehingga menjadi kontribusi dalam usaha mentransformasikan nilai dan karakter budaya lokal yang berwawasan nasionalisme.<sup>5</sup>

Pendidikan multikultural berasal dari kata "pendidikan" dan "kultural". Pendidikan secara umum berarti menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan seseorang secara fisik dan spiritual sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan multikultural dapat didefinisikan sebagai pendidikan mengenai keragaman kebudayaan dan keragaman.

Kemudian "Pendidikan multikultural" dapat digunakan secara normatif dan deskriptif untuk menggambarkan masalah dan masalah yang terkait dengan masyarakat multikultural dalam pendidikan. Selain itu, itu juga mencakup pemahaman tentang pertimbangan kebijakan dan strategi pendidikan multikultural. Toleransi; perbedaan etno-kultural dan agama; bahaya diskriminasi:

---

<sup>4</sup> Sitti Mania. Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran. Jurnal Lentera Pendidikan. edisi 13.

Tahun. 2010. hal. 83.

<sup>5</sup> Muh. Jaelani Al Pansori, dkk. Pendidikan Multikultural Dalam Buku Sekolah Elektronik (BSE) Mata Pelajaran

Bahasa Indonesia Untuk siswa SMP Di Kota Surakarta. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Pasca UNS, edisi 1.

Tahun. 2013. hal. 109

penyelesaian konflik dan mediasi; hak asasi manusia: demokratis dan pluralitas; dan kemanusiaan universal adalah beberapa topik yang relevan untuk kurikulum pendidikan multikultural dalam konteks deskripsi ini.

Pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan progresif untuk transformasi pendidikan yang secara menyeluruh menghilangkan kekurangan, kegagalan, dan praktik diskriminasi dalam proses pendidikan. Dengan demikian, Musa Asy'arie mengatakan bahwa pendidikan multikultural adalah proses menanamkan cara hidup yang menghormati, tulus, dan toleran terhadap keragaman budaya dalam masyarakat plural<sup>6</sup>. Pendidikan multikultural diharapkan membuat bangsa lebih kuat dan lebih fleksibel saat menghadapi konflik sosial.

Konflik multikultural yang terus terjadi yang disebabkan oleh perbedaan agama, budaya, dan elemen kultural lainnya menunjukkan bahwa pendidikan multikultural di Indonesia belum mencapai hasil yang optimal dan merata. Layanan pendidikan yang diterima siswa di Indonesia belum memenuhi syarat untuk memaksimalkan pendidikan multikultural. Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan pendapatan menengah ke atas dapat memperoleh pendidikan yang sangat baik, sementara anak-anak dari keluarga dengan pendapatan rendah hanya dapat menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah yang tidak memerlukan biaya tinggi dan menawarkan berbagai fasilitas pendidikan. Indonesia masih mengalami perbedaan dalam hal akses ke pendidikan dan kualitas pendidikan.

Negara-negara maju telah menggunakan lima pendekatan untuk mengajarkan multikulturalisme dan perbedaan kebudayaan. Pendekatan pertama adalah multikulturalisme dan perbedaan kebudayaan, pendekatan kedua adalah pluralisme dan perbedaan kebudayaan, dan pendekatan keempat adalah pendidikan dwi-budaya. Kelima, pendidikan multikultural harus dilihat sebagai pengalaman moral.

Pendidikan multikultural adalah gejala baru di dalam pergaulan umat manusia yang menginginkan persamaan hak, termasuk hak untuk mendapatkan pendidikan yang sama untuk semua orang, atau "pendidikan untuk semua". Pendidikan multikultural juga merupakan tanggapan terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah, seperti tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Pendidikan multikultural juga merupakan pengembangan kurikulum dan aktivitas untuk memasukkan berbagai pandangan, sejarah, prestasi, dan perhatian terhadap orang-orang non-Eropa. Secara luas, pendidikan multikultural mencakup semua siswa, tidak peduli ras, etnik, budaya, strata sosial, atau agama mereka.

Selain itu, James Banks menjelaskan bahwa pendidikan multikultural memiliki lima dimensi yang saling berkaitan dan dapat membantu pendidik merancang program yang dapat menangani perbedaan siswa<sup>6</sup>, yaitu:

---

<sup>6</sup> James Banks, *Multicultural Education: Theory and Practice*, 3<sup>rd</sup> ed. (Boston; Allyn and Boston, 1994), hlm. 196

a. Dimensi integrasi konten/materi Guru menggunakan dimensi ini untuk memberikan penjelasan dengan "poin kunci" pembelajaran melalui refleksi materi yang berbeda-beda. Secara khusus, guru memasukkan materi pembelajaran ke dalam kurikulum dengan berbagai cara. Salah satu pendekatan umum adalah mengakui kontribusinya, yaitu guru bekerja ke dalam kurikulum mereka dengan membatasi informasi tentang semangat kepahlawanan dari berbagai kelompok. Selain itu, unit pembelajaran dan rancangan pembelajaran tetap sama. Dengan menggunakan berbagai metode, guru dapat menambahkan unit atau topik khusus yang berkaitan dengan materi multikultural.

b. Dimensi konstruksi pengetahuan suatu dimensi di mana guru membantu siswa memahami berbagai perspektif dan membuat kesimpulan yang dipengaruhi oleh bidang pengetahuan mereka. Dimensi ini juga berkaitan dengan bagaimana siswa memahami perubahan dalam pengetahuan mereka.

c. Dimensi pengurangan diskriminasi, guru berusaha keras untuk membantu siswa berperilaku positif dengan perbedaan kelompok. Sebagai contoh, ketika anak-anak masuk sekolah dengan perilaku negatif dan kesalahpahaman terhadap kelompok ras atau etnik lainnya, pendidikan dapat membantu mereka mengembangkan perilaku intergroup yang lebih positif dan menciptakan lingkungan yang mapan dan pasti. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku multikultural, bahan pelajaran, dan strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu para pelajar untuk mengembangkan perilaku dan persepsi yang lebih positif tentang ras.

Berbagai jenis bahan dan strategi dapat memengaruhi pilihan pelajar tentang cara mereka ingin bersahabat dengan kelompok budaya, etnik, atau ras lain.

d. Dimensi pendidikan yang sama dan adil. Dimensi ini membahas bagaimana mengubah lingkungan pembelajaran sehingga lebih mudah bagi siswa dari berbagai kelompok untuk mencapai hasil belajar. Metode dan kegiatan belajar yang dapat digunakan untuk memperlakukan pendidikan secara adil termasuk belajar secara kooperatif. Ini berbeda dengan belajar secara kompetitif. Selain itu, dimensi ini berkaitan dengan bagaimana lingkungan sekolah dirancang untuk menerima banyak jenis kelompok, seperti kelompok etnik, wanita, dan siswa dengan kebutuhan khusus. Ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman pendidikan di mana semua orang memiliki hak yang sama untuk belajar.

e. Dimensi pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial (empowering school culture and social structure). Dimensi ini sangat penting untuk mendorong budaya siswa yang berasal dari kelompok yang berbeda untuk masuk ke sekolah. Selain itu, dapat digunakan untuk membangun struktur sosial (sekolah) yang memanfaatkan potensi budaya siswa yang berbeda sebagai bagian dari struktur sekolah setempat. Faktor-faktor seperti praktik kelompok, iklim sosial, latihan lanjutan, dan praktik kelompok adalah contoh karakteristik struktur sekolah setempat.



Berbagai bentuk multikulturalisme dihasilkan oleh masyarakat plural, yang merupakan dasar dari multikulturalisme:

a. Isolasi Multikulturalisme, Berbagai masyarakat kultural menjalin hubungan normal dan hidup secara independen. Artinya menerima perbedaan, tetapi berusaha mempertahankan budaya mereka sendiri. seperti orang-orang suku Kajang di Bulukumba.

b. Multikulturalisme Akomodatif, Kelompok minoritas yang tidak menentang budaya dominan menerima penyesuaian dari masyarakat yang memiliki budaya dominan, seperti suku Jawa yang tinggal di Palopo.

c. Otonomi Multikulturalisme: Ada sejumlah kelompok budaya yang berusaha mencapai kesejajaran dan menginginkan kehidupan otonom yang adil bagi semua orang.

d. Multikulturalisme kritis, Ini terjadi dalam masyarakat plural, di mana berbagai kelompok tidak berharap untuk hidup sendiri. Sebaliknya, mereka berharap untuk membangun budaya kolektif yang mempertimbangkan berbagai sudut pandang yang berbeda. Pada dasarnya, kelompok budaya yang mengontrol menentang dan berusaha menerapkan budaya tersebut. sama dengan kelompok LGBT di masyarakat Indonesia.

e. Multikulturalisme kosmopolitan berusaha menghapus batas budaya untuk membangun masyarakat di mana semua orang tidak terikat pada budaya tertentu.

Mereka mengembangkan kultur mereka sendiri, menikmati kultur orang lain, dan memiliki kebebasan lintas kultural.

Pendidikan multikultural juga akan melatih dan membangun karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungan mereka. Artinya, selain diharapkan siswa dapat dengan mudah memahami, memahami, dan menguasai pelajaran yang diajarkan guru, mereka juga diharapkan dapat selalu bersikap dan menerapkan nilai-nilai demokratis, humanisme, dan pluralisme baik di dalam maupun di luar sekolah.

Pendidikan multikultural sejak dini sangat penting agar anak-anak dapat memahami keragaman budaya di lingkungan mereka. Tingkah laku, sikap, dan pola pikir manusia dipengaruhi oleh keragaman budaya sehingga manusia memiliki cara-cara (usage), kebiasaan (folkways), aturan (mores), bahkan adat istiadat (customs) yang berbeda satu sama lain. Konflik masyarakat mudah terjadi jika perbedaan ini tidak dipahami dengan baik dan diterima dengan bijaksana.

Sekolah sangat penting untuk menanamkan nilai multikultural pada siswa sejak dini. Mereka yang memiliki nilai-nilai kebersamaan, toleransi, cinta damai, dan menghargai perbedaan sejak kecil akan tercermin dalam tingkah laku mereka sehari-hari karena nilai-nilai ini membentuk kepribadian mereka. Suatu hari nanti, jika generasi muda kita dapat memilikinya, kehidupan mendatang akan relatif damai dan penuh penghargaan satu sama lain.

Mengubah pendekatan pengajaran dan pembelajaran ke arah memberi peluang yang sama kepada setiap anak adalah tujuan utama pendidikan multikultural. Siswa dididik untuk menghargai pemikiran lateral, keanekaragaman, dan keunikan. Ini menunjukkan bahwa sikap, perilaku, dan prinsip harus diubah, terutama bagi mereka yang tergabung dalam komunitas akademik sekolah. Siswa yang berada di antara orang-orang dengan latar belakang yang berbeda harus belajar satu sama lain, berinteraksi, dan berkomunikasi untuk dapat menerima perbedaan sebagai hal yang memperkaya.

Integrasi pendidikan multikultural dapat didefinisikan dalam konteks kurikulum sebagai suatu prinsip yang menggunakan keragaman kebudayaan siswa dalam pembuatan filosofi, misi, tujuan, dan komponen kurikulum serta lingkungan belajar siswa. Ini memungkinkan siswa menggunakan kebudayaan mereka sendiri untuk memahami dan mengembangkan berbagai wawasan, konsep, keterampilan, nilai, sikap, dan moral yang diharapkan. Pendidikan multikultural adalah tanggapan terhadap pertumbuhan keragaman di sekolah dan tuntutan hak yang sama untuk setiap kelompok.

Pendidikan agama Islam gagasan multikultural ini dinilai dapat mengakomodir kesetaraan budaya yang mampu meredam konflik vertikal dan horizontal dalam masyarakat yang heterogen di mana tuntutan akan pengakuan atas ekstensi dan keunikan budaya, kelompok, etnis sangat lumrah terjadi. Muaranya adalah tercipta suatu sistem budaya dan tatanan sosial yang mapan

dalam kehidupan masyarakat yang akan menjadi pilar kedamaian sebuah bangsa. Oleh karena itu seorang guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memahami dan mengimplementasikan serta menanamkan nilai-nilai multikultural dalam tugasnya sehingga mampu melahirkan peradaban yang toleransi, demokrasi, tenggang rasa, keadilan, harmonis serta nilai-nilai kemanusiaan lainnya.

Dengan demikian, kalau ingin mengatasi segala problematika masyarakat dimulai dari penataan secara sistemik dan metodologis dalam pendidikan, sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran. Untuk memperbaiki realitas masyarakat, perlu dimulai dari proses pembelajaran multikultural bisa dibentuk dengan menggunakan pembelajaran berbasis multikultural. Yaitu Proses pembelajaran yang lebih mengarah pada upaya menghargai perbedaan diantara sesama manusia sehingga terwujud ketenangan dan ketentraman tatanan kehidupan masyarakat.

Allah Swt Berfirman dalam Al-Qur`an (Q.S Al-Kahfi:66)

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Musa Berkata kepada Khidhr: "Bolehkah Aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang Telah diajarkan kepadamu?"<sup>7</sup>

Dalam proses inilah diharapkan nantinya memungkinkan adanya sikap saling mengenal antar tradisi dari setiap agama yang dipeluk oleh masing-masing anak didik. Sehingga bentuk-bentuk masalah dapat diminimalkan, bahkan kalau mungkin dapat dibuang jauh-jauh.<sup>8</sup> Dari uraian. di atas dapat dipahami bahwa sekolah adalah epitome (skala kecil) dari masyarakat, salah satu bentuk pendidikan dalam masyarakat adalah pendidikan formal (sekolah). Sekolah inilah yang menjadi salah satu media pemahaman tentang menanamkan nilai-nilai multikultural tersebut. Oleh karena itu proses Pendidikan di sekolah pun harus menanamkan nilai-nilai multikultural. Asumsi di atas sangat dibutuhkan termasuk guru PAI yang berperan sebagai mediator untuk memotivasi semangat belajar peserta didik. Sebab guru dipandang sebagai orang yang banyak mengetahui kondisi belajar dan juga permasalahan belajar yang dihadapi oleh anak didik. Guru yang kreatif selalu mencari bagaimana caranya agar proses belajar mengajar mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Kinderstation Senior High School Yogyakarta, sebagai salah satu sekolah favorit baik dalam prestasi akademik maupun non akademik, juga sekolah di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, di dalamnya terdapat keberagaman

---

<sup>7</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama, Semarang: Toha Putera, 1989

<sup>8</sup> Abudin Nata, Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Cet 2 (RajaGrafindo Jakarta: 2002), hal.21

dan sangat heterogen. Selama ini sekolah tersebut aman-aman saja tidak ada problem, proses belajar mengajarpun berjalan lancar. Melalui pembelajaran PAI dan pembelajaran secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Maka salah satu strategi guru pendidikan agama islam mampu terlaksanakan. Sehingga pada kenyataannya sekolah tersebut mampu menanamkan nilai-nilai multikultural di sekolah seperti belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya, memelihara saling pengertian, menjunjung sikap saling menghargai, terbuka dalam berpikir, apresiasi dan interdependensi.

Berdasarkan hasil Pengamatan awal yang dilakukan pada tanggal 10 February 2023 di kindergarten senior high school yogyakarta bahwa Model Pembelajaran PAI di kindergarten senior high school yogyakarta sudah berjalan dan terlaksana akan tetapi masih ada kendala dan persoalan yang terjadi seperti Kesalahan dalam memilih Model Pembelajaran, Berkurangnya motivasi para peserta didik untuk belajar atau berpartisipasi di dalam belajar, Semakin banyak siswa yang membolos pada saat jam pelajaran di mulai, Pada zaman yang berkembang ini juga banyak sekali perkelahian muncul di kalangan antar Siswa, Prestasi siswa yang semakin rendah dan mengalami kemerosotan nilai serta Semakin menipisnya etika dan kesopanan di dalam belajar. Kurangnya Manajemen Pendidikan yang baik menjadi faktor Masalah seperti Filosofi Tujuan Pendidikan masih semu, Pola fikir tenaga Kependidikan Cenderung Financial Oriented, Paradigma Peserta didik yang certificate Oriented, Manajemen Pendidikan di Indonesia tak berbasis kompetensi Sebenarnya, kurikulum yang gemuk dan Tidak

berbasis kompetensi dan pendidik serta Tenaga Kependidikan kurang Inovatif. Tercerna dari beberapa Pendapat siswa itu sendiri yang masih rendah dalam memahami Pembelajaran PAI berbasis Multikultural sebagai nilai yang harus dipakai dalam kehidupan sehari-sehari sebagai contoh siswa yang diwawancarai oleh peneliti sendiri di kinderstation senior high school yogyakarta dalam memahami persoalan Toleransi Perbedaan masih ada siswa yang belum memahami akan hal itu dikarenakan kurangnya pemahaman dari guru PAI tentang Persoalan Toleransi serta sopan santun terhadap guru dan sesama teman.

Kinderstation senior high school yogyakarta, yang letaknya cukup strategis karena berada pada lokasi Pusat kota. Posisi sekolah yang berada di jantung perkotaan, sangat perlu adanya pengembangan program-program keagamaan dalam mengimbangi akan rawannya pengaruh negatif yang berdampak kehancuran moral, maka lembaga sekolah sangat berperan penting sebagai proses penyadaran diri siswa siswi.

Berkaitan dengan masalah ini, merupakan sebuah tantangan dan pengalaman bagi guru PAI kinderstation senior high school yogyakarta dalam menumbuhkan nilai-nilai multikultural dan semangat toleransi kebersamaan, tanggung jawab, dan persudaraan sehingga mampu menerapkan nilai multikultural di lembaga pendidikan sekolah tersebut. Karena keragaman yang ada dengan sikap tetap menghargai dan menghormati inilah yang menjadi ketertarikan peneliti, berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti mengangkat judul: “Implementasi Model Pembelajaran

Multikultural Berbasis Kurikulum Merdeka di Kinderstation Senior High School Yogyakarta”

## **B. Fokus dan Pertayaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada implementasi pendidikan multikultural berbasis Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah menengah.

### **2. Pertayaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana implementasi pembelajaran multikultural di Kinderstation Senior High School Yogyakarta ?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran multikultural di Kinderstation Senior High School Yogyakarta ?

### **3. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang tersebut maka tujuan penelitian adalah untuk mengkaji dan mendiskripsikan sejauh mana pembelajaran multikultural digunakan pada pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di Kinderstation Senior High School Yogyakarta.



#### **4. Manfaat Penelitian**

Kegunaan yang dapat di ambil dari hasil penelitian diantaranya adalah:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat menambah keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan dan di harapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan Islam yang multikultur.

##### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini berguna juga bagi pengajar atau guru pendidikan agama Islam sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya untuk menerapkan pendidikan yang multikultural. Hasil penelitian ini memungkinkan adanya tindak lanjut yang mendalam dalam pengembangan pendidikan multikultural pada Kinderstation Senior High School Yogyakarta.

#### **B. Sistematika Pembahasan**

BAB I, dalam BAB I ini akan dibahas beberapa *content* antara lain meliputi latar belakang masalah yang merupakan *background* penulis membuat penelitian ini, atau semacam kondisi sosial disebuah tempat yang membuat penulis tergerak untuk mengadakan penelitian tesis ditempat tersebut. Kemudian terdapat juga Fokus dan Pertanyaan Penelitian, dalam sub bab ini akan diangkat beberapa poin yang menjadi poin serta beberapa pertanyaan menyangkut permasalahan ditempat tersebut, serta hal ini nantinya akan dijadikan salah satu pedoman dalam mengurai

permasalahan tersebut. Karena isi daripada beberapa bab nanti akan membahas serta menjawab pertanyaan tersebut. Sub bab selanjutnya adalah Tujuan dan Kegunaan Penelitian, yang berisi tentang kepragmatisan tesis, berkaitan dengan daya guna, juga terdapat beberapa harapan setelah selesainya tesis ini. Subbab yang terakhir adalah Sistematika Pembahasan yang mengupas secara umum isi daripada tesis ini.

BAB II, sedangkan dalam BAB II ini terdapat subbab Kajian Pustaka yang berisi banyak informasi mengenai penelitian ini, menyangkut beberapa pendapat dari beberapa tokoh yang berkaitan dengan tesis ini, juga sedikit terdapat adu pendapat dari berbagai literatur yang terkait dengan judul skripsi ini. Kemudian dilanjutkan dengan subbab Landasan Teori, dalam menjalankan penelitian nantinya penulis tidak asal dan menurut pandagannya saja secara subjektif, namun berlandaskan pada pendapat atau teori yang sudah teruji keabsahannya.

BAB III, dalam BAB III ini termuat Metode Penelitian yang mencangkup, jenis penelitian dan pendekatan, dalam subbab tersebut akan dimuat tipe penelitian nantinya, yang akan menentukan hasil penelitian tersebut. Sumber data merupakan hulu didapatkannya informasi serta keseluruhan data yang ditampilkan dalam penelitian ini. Seleksi sumber merupakan sekelumit regulasi yang diterapkan dalam mengklasifikasi sumber berdasarkan urgensi nya. Teknik pengumpulan data, adalah suatu strategi yang digunakan dalam mengakumulasikan data yang sudah didapatkan dari beberapa sumber. Serta terakhir adalah teknik analisa data, ialah memutuskan serta menentukan akan dibawa kearah mana hasil data yang sudah

dikumpulkan dan diolah tersebut.

BAB IV, hasil dan Pembahasan, merupakan penyampaian data dan hasil penelitian tesis. Ini merupakan point terpenting dalam penelitian tesis ini, karena klimaks daripada tesis penelitian terdapat dalam bab ini.

BAB V, kesimpulan, yang merupakan jawaban singkat atas pertanyaan penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian Penelitian terdahulu merupakan keterangan-keterangan dari penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya yang dalam tesis ini berkaitan dengan pendidikan multikultural dimana kajian penelitian terdahulu ini digunakan peneliti untuk menyusun dan mengelaborasi konsep, teori atau model yang diuji serta untuk memposisikan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan limabelas kajian pustaka dengan persamaan kasus yaitu tentang pendidikan multikultural, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Inklusi SMP Tumbuh Yogyakarta.

Tulisan yang di buat oleh Siti Rochmaniyah, Program Pascasarjana UIN Malang. Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat mengimplementasikan pendidikan multikultural di SMP Tumbuh Yogyakarta dengan cara melakukan inovasi, kritis serta kreasi terhadap kurikulum yang ada dengan memasukan unsur multikultur-inklusif yakni dengan menyisipkan pendidikan multikultural ke dalam semua kegiatan belajar mengajar baik dari kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler ataupun metode pembelajaran.

Tentunya semua hal itu atas kerjasama dari berbagai komponen yang ada pada lembaga tersebut.<sup>9</sup>

## 2. Pendidikan Multikultural: Upaya Membangun Keberagaman Inklusif disekolah.

Tulisan yang di buat oleh Husniyatus Salamah Zainiyati, Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan multikultural mendesak untuk dilaksanakan di sekolah. Dengan pendidikan multikultural sekolah menjadi lahan untuk menghapus prasangka dan sekaligus untuk melatih dan membangun karakter siswa agar mampu bersikap humanis dan pluralis. Adapun yang dilakukan pendidikan multikultural dalam sekolah dengan menempatkan setiap peradaban dan kebudayaan pada posisi sejajar. Dan penelitian ini membahas membangun keberagaman pendidikan multikultural dalam satu sekolah pada posisi sejajar tidak sampai tataran strategi guru dalam pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural.<sup>10</sup>

## 3. Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Kultur Sekolah di SMP Negeri 15 Yogyakarta

Tulisan yang dibuat oleh Naely Nuraeni dan Suharno menunjukkan penelitian yang mendeskripsikan berbagai strategi yang dilakukan sekolah

---

<sup>9</sup> Siti Rochmaniyah. Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Inklusi SMP Tumbuh Yogyakarta. Skripsi thesis, UIN SUNAN KALIJAGA. Tahun 2013 No. 14, Vol.01.

<sup>10</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati. Pendidikan Multikultural: Upaya Membangun Keberagaman Inklusif di Sekolah.

Jurnal Islamica. Tahun 2007 No.02, Vol.1.

dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural melalui kultur sekolah di SMP Negeri 15 Yogyakarta serta faktor pendukung, faktor penghambat dan upaya mengatasi hambatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural melalui kultur seperti adanya penguatan lingkungan pendidikan, kegiatan pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan terjadwal dan tidak terjadwal. Dalam upaya mengatasi hambatan implementasi pendidikan multikultural tidak lepas dari keteladanan kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa yang saling bersinergi dalam menciptakan kultur sekolah yang positif.<sup>11</sup>

#### 4. Implementasi Kurikulum Multikultural di Sekolah Dasar

Tulisan yang dibuat oleh Sutjipto, mengkaji fakta empiris implementasi kurikulum multikultural di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dokumen kurikulum yang ada secara signifikan telah mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme dan pemahaman guru serta kepala sekolah terhadap pengetahuan multikultural berada pada kategori cukup signifikan. Berkaitan dengan implementasi kurikulum, terdapat tiga temuan, yakni: belum dikendalikan secara signifikan dengan baik di sekolah; belum mendorong secara signifikan penguatan nilai-nilai multikultural; dan belum menyuarakan keharmonisan secara signifikan antara budaya pendidikan, kultur sekolah, dan

---

<sup>11</sup> Naely Nuraeni dan Suharno. Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Kultur Sekolah di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Jurnal Agora. Tahun 2019 No.5, Vol.8.

multikulturalisme melalui pemberdayaan. Dengan demikian, pengimplementasian kurikulum multikultural di sekolah dasar di Kota Tangerang Selatan umumnya belum berubah ke arah yang lebih baik.<sup>12</sup>

#### 5. Implementasi Pendidikan Inklusif Multikultural Untuk Membentuk Karakter Siswa yang Toleran: Kasus Di Kelas VI Min 2 Gunungkidul

Tulisan yang dibuat oleh Ika Damayanti, Frisma Mufti Hafisyah Dewanti, Happy Asy-Syifaini Abaddiyah, Sri Antari dan Andi Prastowo ini mendeskripsikan implementasi pendidikan islam inklusif multikultural dalam membentuk peserta didik yang humanis religius di Kelas VI MIN 2 Gunungkidul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) MIN 2 Gunungkidul menjadi sekolah inklusi sejak tahun 2015 dan dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif di kelas VI proses pembelajaran dilakukan dengan tidak memisahkan antara siswa inklusi dengan siswa umum dengan cara guru saling berkolaborasi dalam membantu siswa inklusi belajar. Implementasi humanis religius di Kelas VI terlihat dengan adanya beberapa program yang dilakukan oleh sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter toleran yaitu mengaji dan membaca asmaul husna, melaksanakan shalat dhuha, mengadakan kegiatan pada Hari Besar Islam,

---

<sup>12</sup> Sutjipto. Implementasi Kurikulum Multikultural di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Tahun 2017. No.1. Vol.2.

membiasakan 5 S, dan melakukan bakti sosial kepada masyarakat sekitar.<sup>13</sup>

6. *Multicultural Education in Foreign Language Teaching: Task- Based Approach.*

Tulisan ini dibuat oleh Oksana Chaika dari National dari *University of Life and Environmental Sciences of Ukraine*. Studi ini menemukan bahwa menggabungkan pendidikan multikultural ke dalam TBLT dapat meningkatkan kompetensi dan pemahaman antar budaya pembelajar, serta motivasi mereka untuk belajar bahasa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa TBLT dapat menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan kompetensi antar budaya peserta didik, dan bahwa integrasi pendidikan multikultural ke dalam TBLT dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar bahasa. Rekomendasi yang diberikan dapat berfungsi sebagai panduan bagi guru bahasa asing di Ukraina dan konteks lain yang ingin bergabung pendidikan multikultural ke dalam praktik pengajaran bahasa mereka.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ika Damayanti, Frisma Mufti Hafisyah Dewanti, Happy Asy-Syifaini Abaddiyah, Sri Antari dan Andi Prastowo. *Implementasi Pendidikan Inklusif Multikultural Untuk Membentuk Karakter Siswa yang Toleran: Kasus Di Kelas VI Min 2 Gunungkidul*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. Tahun 2021. No.02, Vol.5.

<sup>14</sup> Oksana Chaika. *Multicultural Education in Foreign Language Teaching: Task- Based Approach*. *International Journal of Social Science And Human Research*. Tahun 2023 No.02, Vol.6.



7. *Grooming Teacher Educators And Prospective Teachers In Multicultural Education*

Tulisan ini dibuat oleh Talmeez Fatma Naqvi dari Maulana Azad National Urdu University. Hasil penelitian menunjukkan guru, sebagai agen penting dalam pendidikan, dapat memainkan peran transformatif dalam menciptakan sebuah masyarakat yang inklusif dan kohesif. Konsekuensi pedagogis dari pola pikir diskriminatif meliputi harapan yang rendah, pengabaian kebutuhan siswa, dan menstigmatisasi siswa tertentu. Pendidikan multikultural sangat penting untuk mengatasi masalah rasisme, seksisme, klasisme, linguicism, dan ableism, agama dan ras intoleransi.<sup>15</sup>

8. *Fostering Multicultural Education Through Digital Pedagogy.*

Tulisan ini dibuat oleh Senad Bećirović dari *International BURCH University*. Penelitian ini membahas tantangan pendidikan multikultural dalam menerapkan pedagogi digital dan bagaimana penggunaan teknologi digital dapat memfasilitasi pendidikan multikultural. Selanjutnya, mengkaji bagaimana penggunaan teknologi digital dapat memfasilitasi pembelajaran kolaboratif sebagai alat untuk mendorong pendidikan multikultural. Hasil penelitian menunjukkan masalah sosial seperti diskriminasi, pemisahan, dan stereotip berdasarkan warna kulit, agama, asal etnis, bahasa, jenis kelamin,

---

<sup>15</sup> Talmeez Fatma Naqvi. Grooming Teacher Educators And Prospective Teachers In Multicultural Education. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. Tahun 2020 No.01, Vol.24.

status sosial ekonomi, dan faktor lainnya membuat topik ini tetap relevan. Mengatasi masalah ini harus menjadi prioritas utama untuk sistem pendidikan di semua tingkatan di seluruh dunia. Karena pendidikan yang dimediasi teknologi terus berkembang, reformasi sekolah yang sistematis dan komprehensif pasti mencakup pendidikan multikultural.<sup>16</sup>

9. *A Study of Integrating Multicultural Education into Primary English Based on Multicultural Children's Literature: Focusing on Pre-service Teacher Education*

Tulisan yang dibuat oleh Eunhyun Kim dan HyeRim Park bertujuan untuk menguji pengaruh pelatihan guru pra-jabatan multikultural untuk integrasi pendidikan multikultural dan bahasa Inggris. Hasil Temuan analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa pendidikan multikultural melalui sastra anak berpengaruh positif terhadap sikap multikultural guru dan siswa. Kesimpulan penelitian ini membahas tidak hanya dampak positif dari pelatihan guru dalam mengimplementasikan pendidikan bahasa Inggris dan multikultural dengan memanfaatkan sastra anak multikultural, tetapi juga tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Senad Bećirović. Fostering Multicultural Education Through Digital Pedagogy. *Teaching and Teacher Education*. Tahun 2006 No.06, Vol.22.

<sup>17</sup> Eunhyun Kim dan HyeRim Park. A Study of Integrating Multicultural Education into Primary English Based on Multicultural Children's Literature: Focusing on Pre-service Teacher Education. Thesis. Tahun 2022.

#### 10. *Appraisal Of Multicultural Education In Higher Education*

Tulisan yang dibuat oleh Amor L. Borbon mengeksplorasi penilaian Pendidikan Multikultural di St. Bridget College, Batangas City di bidang-bidang berikut: Komunitas dan Kebijakan Sekolah, Kurikulum, Instruksi, dan Layanan Siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kekuatan untuk ditingkatkan dalam Pendidikan Multikultural Program dalam lembaga tersebut adalah Komunitas dan Kebijakan Sekolah, Kurikulum dan Instruksi. Bidang layanan mahasiswa perlu ditingkatkan berdasarkan penjaminan mutu total.<sup>18</sup>

#### 11. Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah

Penelitian ini dibuat oleh Iis Arifudin. Jurnal ilmiah ini menyimpulkan bahwa di sekolah harus ditanamkan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan mampu menyesuaikan diri dalam berbagai perbedaan. Proses kearah pendidikan itu dapat ditempuh dengan pendidikan multikultural. Dengan pendidikan multikultural diharapkan adanya kelenturan mental bangsa menghadapi benturan konflik sosial. Perbedaan dengan yang penulis teliti adalah Iis Arifudin meneliti tentang pentingnya pendidikan multikultural sedangkan penulis adalah tentang implementasi pendidikan multikultural.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Amor L. Borbon. *Appraisal Of Multicultural Education In Higher Education*. International Multidisciplinary Research Journal (IOER). Tahun 2022, No.2, Vol.4.

<sup>19</sup> Iis Arifudin, "Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah", *Jurnal Ilmiah Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Tahun 2007, Vol. 12, No. 2.

## 12. Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran

Penelitian dilakukan oleh Sitti Mania dengan Hasil penelitian ini adalah gelombang demokrasi menuntut pengakuan perbedaan dalam tubuh bangsa Indonesia yang terdiri dari banyak suku dan agama. Maka pencarian bentuk pendidikan alternatif mutlak diperlukan, yaitu suatu bentuk pendidikan yang menumbuhkan tata nilai, memupuk persahabatan antar siswa yang beraneka ragam suku, ras, dan agama mengembangkan sikap memahami. Oleh sebab itu pendidikan multikultural jawaban atas beberapa problematika kemajemukan itu. Sedangkan yang penulis teliti adalah implementasi pendidikan multikultural.<sup>20</sup>

## 13. Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praksis Pendidikan di Indonesia

Penelitian ini dibuat oleh Akhmad Hidayatullah Al Arifin. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan multikultural di Indonesia masih menjadi wacana baru yang perlu direspon untuk menjaga keutuhan bangsa yang kaya akan multikultural. Oleh karena itu praktek pendidikan multikultural di Indonesia dapat dilaksanakan secara fleksibel dengan mengutamakan prinsip-prinsip dasar multikultural. Perbedaan dengan yang penulis teliti adalah Akhmad Hidayatullah Al Arifin meneliti tentang implementasi pendidikan

---

<sup>20</sup> Sitti Mania, "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran". *Jurnal Ilmiah Lentera Pendidikan*, Tahun I, Nomor 2, Oktober 2011.

multikultural dalam praksis pendidikan sedangkan penulis adalah implementasi pendidikan multikultural dalam sistem pembelajaran.<sup>21</sup>

#### 14. Gagasan dan Desain Pendidikan Multikultural di Indonesia

Penelitian dibuat oleh Wasitohadi yang menunjukkan hasil desain pendidikan multikultural di Indonesia sebaiknya tidak diberikan dalam satu mata pelajaran yang terpisah tetapi terintegrasi di dalam mata pelajaran-mata pelajaran yang relevan. Sedangkan model pendidikan multikultural di Indonesia harus didasarkan pada kondisi perkembangan sosial, politik, ekonomi, dan budaya Indonesia, bukan adopsi pendidikan multikultural bangsa lain.<sup>22</sup>

#### 15. Praktik Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Dar Al-Tauhid Cirebon

Tulisan yang dibuat oleh Budi Manfaat menunjukkan hasil penelitian ini adalah Ponpes Dar Al-Tauhid sebagai lembaga pendidikan islam menciptakan kehidupan sosial yang rukun dan damai ditengah masyarakat dengan beragam kultur. Bentuk keteladanan yang dilakukan oleh tokoh atau pemuka antar etnis dan agama, yang mudah diikuti oleh para pengikut atau penganutnya. Sangat dimungkinkan bahwa praktik kehidupan multikultural seperti itu lebih efektif.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Akhmad Hidayatullah Al Arifin, “*Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praksis Pendidikan di Indonesia*”, Jurnal Pengembangan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Tahun 2012 No. 1, Vol. 1

<sup>22</sup> Wasitohadi, “Gagasan dan Desain Pendidikan Multikultural di Indonesia”, Jurnal Ilmiah Scholaria, Tahun 2012 No. 1, Vol. 2.

<sup>23</sup> Budi Manfaat, “Praktik Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Dar Al-Tauhid Cirebon”, Jurnal Ilmiah Holistik, Tahun 2013 No. 14, Vol.01.

## 16. Pendidikan Multikultural dan Nasionalisme Indonesia

Penelitian dilakukan oleh Tukiran dalam jurnal Ilmiah ini menyimpulkan bahwa dewasa ini terdapat beberapa masalah, terutama terkait dengan berkembangnya kesadaran etnis yang sempit terjadi di beberapa wilayah negara ini. Tidak jarang hubungan antar etnis menimbulkan sentimen yang berlebihan di beberapa daerah sehingga mengganggu persatuan dan kesatuan bangsa yang dibangun sejak bangsa dan negara ini berdiri. Fenomena seperti ini mendorong kesadaran untuk melakukan suatu upaya untuk mengembangkan nasionalisme di kalangan bangsa Indonesia.

Dalam hal ini pendidikan multikultural dapat diadopsi untuk solusi dari masalah tersebut. Pendidikan multikultural tepat untuk membangun nasionalisme Indonesia dalam menghadapi tantangan global, karena memiliki nilai inti dalam perspektif lokal maupun global. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan ke depan adalah memfokuskan implementasi pendidikan multikultural di Kinderstation Senior High School Yogyakarta yang peserta didiknya berasal dari berbagai ragam perbedaan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Tukiran, "Pendidikan Multikultural dan Nasionalisme Indonesia", Jurnal Ilmiah Sosio Didaktika, (Unsoed, 2011).

17. Integrasi Nilai- Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul

Tulisan Nur Lailatul Mubarakah adalah kegelisahan peneliti terhadap proses pembelajaran PAI saat ini belum mampu mengakomodir permasalahan yang ditimbulkan karena kondisi keragaman budaya atau multikultural di masyarakat. Untuk mengakomodir permasalahan tersebut, diperlukan pembelajaran PAI yang berwawasan multikultural. Dalam hal ini SMA N 3 Bantul mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan penulis melakukan implementasi pendidikan multikultural dalam semua mata pelajaran.<sup>25</sup>

18. Peran Guru Pendidikan Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural (Studi Kasus di SMA N 3 Yogyakarta)

Hasil penelitian dalam skripsi yang dibuat oleh Imam Mahrus adalah mengkaji tentang peran apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural di sekolah dan di kelas.<sup>26</sup>Sedangkan penulis meneliti tentang guru kelas ataupun guru mapel dalam implementasi pendidikan kurikulum.

---

<sup>25</sup> Nur Lailatul Mubarakah., *“Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 3 Bantul”*., Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, hlm. 22

<sup>26</sup> Imam Mahrus.,*”Peran Guru Pendidikan Islam dalam menerapkan Pendidikan Multikultural (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Yogyakarta”*., Skripsi, Yogyakarta: UniversitasIslam Negeri Sunan Kalijaga, 2009, hlm. 25.

## 19. Pendidikan Islam Multikultural Telaah Pemikiran Muhammad Amin Abdullah

Hasil dari penelitian yang dibuat oleh Achmad Rois adalah pendidikan agama yang bernafaskan perdamaian, memiliki kepekaan terhadap realitas sosial, lebih mengutamakan keselamatan sosial, serta dilandasi dengan nilai-nilai persatuan keadilan seperti yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadist sehingga peserta didik menerima, mengakui dan menghargai perbedaan orang lain.<sup>27</sup> Sedangkan penulis meneliti tentang implementasi pendidikan multikultural di semua mata pelajaran.

## 20. Telaah Konsep Multikulturalisme dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan

Hasil penelitian dalam disertasi yang dibuat oleh Zubaedi adalah bisa tidaknya wacana pendidikan multikulturalisme diterapkan oleh lembaga pendidikan tergantung pada ikhtiar kita bersama. Pada konteks ini dinas pendidikan sebagai pihak yang pantas ditunggu peran aktifnya. Setidaknya dinas pendidikan mengadopsi pendidikan multikulturalisme untuk diberlakukan dalam dunia pendidikan sekolah, mulai tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah menengah tingkat atas.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Achmad Rois, "*Pendidikan Islam Multikultural Telaah Pemikiran Muhammad Amin Abdullah*", Jurnal Ilmiah, Episteme Tahun 2013 No. 2, Vol. 8.

<sup>28</sup> Zubaedi, "*Telaah Konsep Multikulturalisme dan Implementasinya Dalam Dunia Pendidikan*", Disertasi, Yogyakarta: Universitas Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004, hlm. 12.



## 21. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Penelitian ini ditulis oleh Yunita, Zainuri, Ibrahim, Zulfi dan Mulyadi. Membahas tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di suatu instansi Pendidikan pesantren daerah Palembang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana proses implementasi kurikulum merdeka belajar dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hasilnya dapat diketahui bahwa dalam proses kurikulum merdeka belajar yang sudah dilaksanakan dengan melihat esensi dari profil pelajar Pancasila yaitu akhlak mulia, kebhinekaan, berfikir kritis, gotong royong, mandiri dan kreatif. Kendala pelaksanaan kurikulum merdeka ialah pada saat pelaksanaan kurikulum mandiri masih terlalu dini untuk diterapkan serta rata-rata masih menggunakan K13 sehingga implementasi kurikulum masih ditindaklanjuti dalam proses perbaikan dan persiapan.<sup>29</sup>

## 22. Pendidikan Multikultural Sebagai Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Penelitian ini ditulis oleh Anggraini, Jinan dan Ali, tujuan penelitian ini adalah Pendidikan multicultural sebagai implementasi profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan sumber data yang berasal

---

<sup>29</sup> Ahmad Zainuri dan Achmad Zulfi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar", *Jambura Journal Of Educational Management Volume (4) Nomor (1)*, 2018t.t.

dari berbagai sumber Pustaka yang ada atau data yang siap pakai. Analisis data menggunakan mereduksi data, kemudia penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasilnya salah satu karakter yang bersesuaian dengan Pendidikan multicultural dalam profil pelajar Pancasila adalah kebinekaan global. Elemen dan kunci keragaman global meliputi pengetahuan dan apresiasi budaya, keterampilan komunikasi lintas budaya dalam berinteraksi dengan orang lain, refleksi dan tanggung jawab atas pengalaman keragaman.<sup>30</sup>

### 23. Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia

Penelitian ini ditulis oleh Nana Najmina, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeksripsikan Pendidikan multicultural dalam bentuk karakter bangsa. Menggunakan metode penelitian kajian Pustaka. Hasilnya Pendidikan multicultural berpusat pada karakter ke indonesiaan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran multicultural dilakukan dengan pembentukan pola pikir, sikap, Tindakan dan pembiasaan sehinga muncul kesadaran nasional yang berkarakter.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Mardhiana Anggraini, Mutohharun Jinan, dan Mohamad Ali, “Pendidikan Multikultural Sebagai Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti” Qolamuna: Jurnal Studi Islam, Vol 08, no. 02 (2023).

<sup>31</sup> Nana Najmina, “Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia”, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, Vol 10 no 1, 2018.

#### 24. Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam

Penelitian yang dilaksanakan oleh Rustam Ibrahim ini bertujuan mendeskripsikan Pendidikan multicultural dengan relevansinya dengan tujuan Pendidikan agama islam. Hasilnya tujuan Pendidikan agama islam sesuai dengan Pendidikan multicultural yaitu untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang serba majemuk, pengertian Pendidikan multicultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, suku, etnis dan aliran. Pengertian tersebut bertujuan sama dengan Pendidikan agama islam yaitu membersihkan jiwanya yang harus diisi dengan akhlak dan nilai-nilai yang baik dan dikondisikan supaya biasa menjalani hidup dengan baik.<sup>32</sup>

#### 25. Internalisasi Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Di Era Merdeka Belajar

Penelitian yang ditulis oleh Violina bertujuan untuk menganalisa implementasi Pendidikan multikultura dalam Pendidikan agama islam untuk meningkatkan karakter siswa di era merdeka belajar. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, hasilnya Pendidikan

---

<sup>32</sup> rustam Ibrahim, "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam" 7, Addin vol 7 no. 1 (2013).

multicultural dalam Pendidikan agama islam, akan menciptakan siswa yang berkarakter dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pendidikan multicultural. Siswa juga berperan serta dalam upaya membangun bangsa menghadapi global di dunia internasional. Indonesia merupakan negara multicultural yang memiliki berbagai keberagaman suku, ras, agama dan budaya.<sup>33</sup>

## B. Kerangka Teori

### 1. Pendidikan multikultural

Pendidikan multikultural, juga disebut sebagai pendidikan multikultural, merupakan tanggapan terhadap perkembangan keragaman populasi di sekolah dan tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Dalam arti lain, pendidikan multikultural adalah pengembangan kurikulum untuk memasukkan perspektif, sejarah, prestasi, dan perhatian terhadap orang-orang dari etnis lain dalam aktivitas pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan multikultural mencakup semua siswa di sekolah tanpa membedakan etnis mereka.

Selain perbedaan etnis, perbedaan keyakinan (agama) juga sering menyebabkan konflik yang dapat menghancurkan persaudaraan, kebersamaan, dan sarana. Di Indonesia, kasus seperti itu terjadi di daerah Poso, dan ternyata sangat sulit untuk diselesaikan. Tidak terhitung berapa banyak air mata, nyawa,

---

<sup>33</sup> Violina Dwi, "Internalisasi Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Di Era Merdeka Belajar," *Journal of Islamic Education Policy* 6, no.1 (10 Agustus 2021), <https://doi.org/10.30984/jiep.v6i1.1298>.

harta, dan keutuhan keluarga yang dikorbankan untuk tujuan yang tidak jelas dalam perjuangan ini. Kebencian yang mendalam terhadap orang-orang dari berbagai etnis dan agama telah menghilangkan rasa solidaritas dan kebersamaan di daerah tersebut.

Setiap kelompok agama tersebut merasa berada di tempat yang benar; kerukunan umat beragama yang dipelajari di sekolah seolah-olah tidak penting sama sekali. Sepertinya konflik yang disebabkan oleh perbedaan agama sulit untuk diselesaikan. Ini karena elemen ideologis dasar yang melekat dalam jiwa seseorang sulit dihilangkan. karena telah menjadi bagian dari kehidupan dan tingkah laku seseorang. Untuk memiliki sikap tenggang rasa dan menghormati perbedaan agama, seseorang harus ditanamkan nilai-nilai tersebut sejak kecil, baik melalui percakapan maupun tindakan. Keteladanan yang ditunjukkan oleh orangtua, guru, dan orang dewasa di lingkungan seseorang sangat penting dalam hal ini.

Pendidikan multikultural bertujuan untuk menjamin kesetaraan pendidikan bagi anggota kelompok ras, etnis, budaya, dan sosioekonomi yang berbeda dan memfasilitasi partisipasi siswa sebagai warga negara yang kritis dan reflektif dalam masyarakat. Tujuan utama pendidikan multikultural adalah untuk merestrukturisasi sekolah sehingga semua siswa memperoleh pengetahuan, sikap, dan keahlian yang diperlukan untuk memfungsikan bangsa dan dunia yang berbeda-beda.

Tujuan pendidikan multikultural dibagi menjadi tiga kategori, menurut Tri Astutik Haryati: sikap, pengetahuan, dan pembelajaran. Mengembangkan kesadaran dan kepekaan terhadap budaya, toleransi terhadap budaya, penghargaan terhadap identitas budaya, keterampilan untuk menghindari dan menyelesaikan konflik, dan kemampuan untuk memahami bahasa dan budaya orang lain adalah tujuan dari aspek sikap (attitudinal goals).

Secara keseluruhan, pendidikan multikultural bertujuan untuk menyelesaikan masalah konflik yang ada di masyarakat Indonesia atau, paling tidak, untuk memberi tahu masyarakat bahwa konflik bukanlah hal yang baik untuk dibudayakan. Selain itu, pendidikan multikultural harus mampu memberikan pendidikan yang mencerdaskan, seperti dengan membuat materi, pendekatan, dan kurikulum yang mengajarkan siswa tentang pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan dalam masyarakat Indonesia yang multikultural.

Secara umum, pendidikan multikultural dilakukan dengan berbagai cara, termasuk yang berikut: *Pertama*, ada pergeseran paradigma: pendidikan dibandingkan dengan persekolahan (sekolah), atau pendidikan multikultural dibandingkan dengan program sekolah formal. *Kedua*, adalah penting untuk menghindari perspektif yang menyamakan kebudayaan dengan kelompok etnik. Yang dimaksud adalah bahwa kebudayaan tidak harus lagi dikaitkan secara eksklusif dengan kelompok etnik seperti sebelumnya. *Ketiga*, upaya

untuk mendukung sekolah yang terpisah secara etnik bertentangan dengan tujuan pendidikan multikultural. Ini karena pengembangan keterampilan dalam kebudayaan baru biasanya membutuhkan kerja sama dengan orang-orang yang sudah memiliki keterampilan tersebut. *Keempat*, kemampuan beberapa kebudayaan meningkat sebagai hasil dari pendidikan multikultural. Situasi sekitar menentukan kebudayaan mana yang akan diadopsi.

Pendapat Kamanto Sunarto, “Pendidikan multikultural biasa diartikan sebagai pendidikan keragaman budaya dalam masyarakat, dan terkadang juga diartikan sebagai pendidikan yang menawarkan ragam model untuk keragaman budaya dalam masyarakat, dan terkadang juga diartikan sebagai pendidikan untuk membina sikap siswa agar menghargai keragaman budaya dan keislaman di masyarakat.”<sup>34</sup>

Sementara itu, Calarry Sada dengan mengutip tulisan Sleeter dan Grant, menjelaskan bahwa pendidikan multikultural memiliki empat makna (model), yakni, (1) pengajaran tentang keragaman budaya sebuah pendekatan asimilasi kultural, (2) pengajaran tentang berbagai pendekatan dalam tata hubungan sosial, (3) pengajaran untuk memajukan pluralisme tanpa membedakan strata sosial dalam masyarakat, dan (4) pengajaran tentang refleksi keragaman untuk meningkatkan pluralisme dan kesamaan. Pendidikan mempunyai peran penting

---

<sup>34</sup> Kamanto Sunarto, Multicultural Education in Schools, Challenges in its Implementation, dalam Jurnal Multicultural Education In Indonesia And South East Asia, edisi I, Tahun. 2004. hal. 47.

dalam membentuk kehidupan publik, selain itu juga diyakini mampu memainkan peranan yang signifikan dalam membentuk politik dan kultural. Dengan demikian pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial, sehingga akan menjadi basis institusi pendidikan yang sarat akan nilai-nilai idealism.<sup>35</sup>

## 2. Pengertian Kurikulum

Istilah “Merdeka Belajar” pertama kali diperkenalkan sebagai sebuah program pendidikan oleh Mendikbud, Nadiem Makarim saat perayaan Hari Guru Nasional tahun 2019. Menurut Makarim dalam Hendri (2020:2), “Merdeka Belajar” dapat dimaknai sebagai kemerdekaan berpikir. Sementara kemerdekaan belajar menurut Dewantara dalam Hendri (2020:27) yaitu keleluasaan belajar pada peserta didik diperkenalkan melalui cara mereka berpikir. Mereka hendaknya dibiasakan untuk menerima pendapat orang lain serta cara menumbuhkan pemikirannya sendiri dalam memperoleh suatu pengetahuan. Konsep merdeka belajar terinspirasi dari konsep belajar Ki Hajar Dewantara. Pemikiran itu secara garis besar memberi ruang bebas dalam memperoleh pendidikan dengan dilindungi undangundang. Konsep kebebasan tersebut juga berkaitan dengan keleluasaan peserta didik dalam menyampaikan dan menerima pendapat. Kurikulum pada hakekatnya merupakan suatu rencana

---

<sup>35</sup> Clarry Sada, *Multicultural Education in Kalimantan Barat; an Overview*, dalam *Jurnal Multicultural Education in Indonesia and South East Asia*, edisi I, tahun 2004, hal. 85.



yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan pro ses pendidikan. Apa yang dituangkan dalam rencana banyak dipengaruhi oleh perencanaanperencanaan kependidikan. Adapun pandangan tentang Eksistensi pendidikan diwarnai dengan filosofi pendidikan yang dianut perencana. Perlu diperhatikan bahwa setiap manusia atau individu, dan ilmuwan pendidikan, masing-masing memiliki sudut pandang perspektif sendiri tentang makna kurikulum. Para ahli berpendapat bahwa sudut pandang kurikulum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi tradisional dan dari sisi modern.<sup>36</sup>

Ada pemahaman yang mengatakan bahwa kurikulum tidak lebih dari rencana pelajaran di sekolah, karena pandangan tradisional. Menurut pandangan tradisional, sejumlah pelajaran yang harus dilalui siswa di sekolah merupakan kurikulum, sehingga seolah-olah belajar di sekolah hanya mempelajari buku teks yang telah ditentukan sebagai bahan pelajaran.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pembelajaran, kurikulum di sini dianggap sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Pandangan ini berangkat dari sesuatu yang faktual sebagai suatu proses. Dalam dunia pendidikan, kegiatan ini jika dilakukan oleh anak-anak dapat memberikan pengalaman belajar antara lain mulai dari mempelajari sejumlah mata pelajaran berkebun, olahraga,

---

<sup>36</sup> Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019), h. 2

<sup>37</sup> Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Upi Press, 2014), cet. Ke-1, h.4

pramuka, bahkan himpunan siswa serta guru dan pejabat sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat. Semua Pengalaman belajar yang diperoleh dari sekolah dipandang sebagai kurikulum.

Kedua istilah kurikulum di atas dapat dijabarkan bahwa yang dimaksud dengan makna tradisional atau (sempit) adalah kurikulum yang hanya memuat sejumlah mata pelajaran tertentu kepada guru dan diajarkan kepada siswa dengan tujuan memperoleh ijazah dan sertifikat. Dan menurut pandangan modern bahwa apa yang dimaksud dengan kurikulum modern atau secara luas itu memandang kurikulum bukan sebagai sekelompok mata pelajaran, tetapi kurikulum adalah semua pengalaman yang diharapkan dimiliki seseorang siswa di bawah bimbingan guru. Dengan demikian, pengalaman ini tidak hanya berpacu dari pelajaran namun juga pengalaman kehidupan.

Pengertian kurikulum cukup luas karena tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tetapi akan mencakup semua pengalaman yang diharapkan siswa dalam bimbingan para guru. Pengalaman ini dapat berupa intrakurikuler, kokurikuler, atau ekstrakurikuler, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengertian kurikulum seperti ini cukup luas, tetapi kurang operasional sehingga akan menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaannya di lapangan.<sup>38</sup>

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan

---

<sup>38</sup> Lismina, Pengembangan Kurikulum, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 2

agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa. Karakteristik utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah.<sup>39</sup>

- a. Pembelajaran berbasis proyek untuk soft skill dan pengembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila
- b. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi dasar secara mendalam seperti literasi dan numerasi.
- c. Fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.
- d. Jadi, kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih leluasa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran serta memberikan kebebasan untuk siswa menyesuaikan kebutuhan dan minat belajarnya.

---

<sup>39</sup> <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Dikutip pada tanggal 21 Juni 2022, pukul 10:47.

Jadi, kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih leluasa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran serta memberikan kebebasan untuk siswa menyesuaikan kebutuhan dan minat belajarnya.

Teori tentang Kurikulum Merdeka merupakan sesuatu konsep pembelajaran yang bertujuan buat membagikan kebebasan serta otonomi kepada siswa dalam proses pendidikan. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan kemampuan serta kebebasan individual siswa, sehingga mereka bisa memilah serta mengendalikan sendiri jalannya belajar.

Berikut merupakan sebagian prinsip serta teori yang mendasari Kurikulum Merdeka:

Konstruktivisme: Kurikulum Merdeka didasarkan pada pendekatan konstruktivisme di mana siswa dikira selaku pembangun pengetahuan mereka sendiri. Mereka diberi peluang buat mengkonstruksi uraian mereka lewat interaksi dengan modul pelajaran serta area belajar.

Pendidikan Berbasis Proyek: Kurikulum Merdeka menekankan pendidikan yang berpusat pada proyek ataupun tugas nyata. Siswa diajak buat mengenali permasalahan serta mencari pemecahan secara mandiri ataupun dalam kelompok. Ini membolehkan siswa belajar lewat pengalaman langsung serta ikut serta dalam proses pemecahan permasalahan.

Kemandirian Siswa: Kurikulum Merdeka mendesak siswa buat meningkatkan kemandirian dalam belajar. Mereka diberi kebebasan buat

memilah topik ataupun atensi mereka sendiri, merancang jalannya pendidikan, serta mengeksplorasi sumber energi yang ada. Guru berfungsi selaku fasilitator serta pasangan siswa dalam proses pendidikan.

Pengembangan Keahlian Abad ke- 21: Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan keahlian abad ke- 21, semacam pemecahan permasalahan, kreativitas, kerja sama, komunikasi, serta pemikiran kritis. Siswa diberi peluang buat meningkatkan keahlian ini lewat proyek- proyek serta tugas- tugas yang mereka seleksi sendiri.

Fleksibilitas serta Adaptabilitas: Kurikulum Merdeka mengakui kalau tiap siswa mempunyai keunikan serta kebutuhan belajar yang berbeda. Oleh sebab itu, kurikulum ini bertabiat fleksibel serta bisa disesuaikan dengan kebutuhan serta atensi siswa. Siswa diberi kebebasan buat memastikan kecepatan belajar mereka sendiri serta memilah tata cara ataupun pendekatan pendidikan yang cocok.

Tujuan utama Kurikulum Merdeka merupakan membagikan siswa kebebasan buat jadi aktor utama dalam proses pendidikan mereka sendiri. Ini bertujuan buat meningkatkan kemandirian, motivasi intrinsik, serta atensi belajar siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa hendak lebih ikut serta, bergairah, serta sanggup mengaplikasikan pengetahuan serta keahlian yang mereka peroleh dalam kehidupan tiap hari.

### 3. Tujuan Kurikulum

Menurut Sekretariat Guru dan Tenaga Kependidikan dalam Sherly, dkk (2020:184), merdeka belajar dijadikan sebagai sebuah program yang bertujuan untuk membangun kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan siswa. Program ini adalah wujud penyesuaian kebijakan dalam mengembalikan inti dari tujuan penilaian yang selama ini diabaikan. Amanat undang-undang tentang sistem pendidikan nasional adalah untuk memberikan keleluasaan sekolah dalam menerjemahkan kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa merdeka belajar ialah konsep belajar yang berlandaskan iklim belajar yang menyenangkan. Selain iklim lingkungan belajar yang ramah, program ini juga mempunyai tujuan untuk membawa kembali peraturan pendidikan dari pemerintah. Dalam peraturan perundang-undangan menjamin kebebasan sekolah dalam mengadakan penilaian dan penerapan kurikulum sesuai dengan kondisi sekitar. Berbagai kajian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran sejak lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau konsep dasar matematika. Temuan ini juga menunjukkan kesenjangan pendidikan yang tajam antara daerah dan kelompok sosial di Indonesia. Kondisi ini diperparah dengan merebaknya pandemi Covid-19.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, (Jakarta : Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021), h.10

Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, diperlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dari upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang kita alami sejak lama.<sup>41</sup>

Dalam tujuannya sebagai upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya.

Kurikulum Merdeka Belajar Ditinjau dari sistem evaluasinya, merdeka belajar tidak menggunakan sistem penilaian Ujian Nasional (UN) seperti yang telah dilakukan sebelumnya. Guru dan sekolah bisa menggunakan jenis asesmen yang lebih menyeluruh. Dalam program merdeka belajar terdapat Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, yakni bentuk penilaian yang terdiri dari survei karakter, literasi dan numerasi.

Guru sebagai unit terkecil dalam pendidikan pada hakikatnya mempunyai

---

<sup>41</sup> Ibid

tugas dan tanggung jawab yang besar. Beban kerja tersebut tidak hanya meliputi tugas mengajar di dalam kelas. Jauh sebelum pembelajaran itu dilakukan, guru perlu memahami rancangan proses pendidikan yang digambarkan melalui kurikulum. Dengan demikian, kemampuan guru dalam menerjemahkan dan mengaplikasikan kurikulum menjadi kunci sukses penerapan kurikulum. Rusman (2012:76) menyebutkan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam menerapkan kurikulum, meliputi :

- 1) Pemahaman tentang inti dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam kurikulum
  - 2) Kompetensi dalam menjabarkan tujuan kurikulum menjadi tujuan yang lebih khusus
  - 3) Kemampuan menerapkan tujuan khusus dalam proses pembelajaran
- Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam implementasi merdeka belajar guru menjadi seorang pelopor. Tanpa peran pendidik dalam keseluruhan proses pembelajaran, penerapan merdeka belajar tidak akan tercapai secara maksimal. Implementasi program ini juga berkaitan dengan kompetensi pedagogis pendidik dalam menerjemahkan tujuan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran.



### 3. Teori Pembelajaran Merdeka

Teori Belajar Humanistik Konsep “merdeka belajar” didukung pula oleh teori psikologi humanistik. Maslow dalam Danim dan Khairil (2011:26) menyebutkan bahwa jika suatu pembelajaran dilakukan dengan pendekatan humanistik maka akan berlandaskan pada premis bahwa siswa mempunyai kebutuhan untuk menjadi orang dewasa yang bisa mengaktualisasikan dirinya. Untuk menjadi orang dewasa, maka siswa memerlukan ruang belajar yang bebas yang mendukung mereka menjadi kreatif.

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang berlandaskan pada psikologi humanistik, mendorong individu untuk mempunyai kedewasaan. Menjadi dewasa berarti bisa mengembangkan potensi dan minat yang dimiliki. Guru dapat memberikan stimulus berupa keleluasaan dalam menuangkan kreativitas. Pendidikan yang memerdekakan memposisikan peserta didik aktif sebagai elemen krusial dalam kesuksesan belajar. Strategi pembelajaran yang menjunjung kemerdekaan diciptakan melalui komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Strategi tersebut mampu menciptakan proses belajar yang demokratis. Demokrasi belajar memuat pengakuan hak peserta didik agar bisa melakukan tindakan belajar yang bisa menentukan karakteristik tiap individu (Budiningsih, 2010:5).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peran aktif peserta didik sangat dibutuhkan dalam keberhasilan pendidikan humanistik. Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang membangun hubungan harmonis dengan peserta didik. Melalui proses dialog dapat diperoleh informasi tentang peserta didik. Hasil dialog tersebut dijadikan acuan bagi guru dalam menentukan tindakan belajar.

#### 5. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan Kurikulum prototipe telah diterapkan di 2.500 satuan pendidikan pelaksana Program Sekolah Penggerak. Melihat dari pengalaman sebelumnya yakni Program Sekolah Penggerak, Mesdikbud menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik dari Kurikulum Merdeka ini, antara lain yaitu:<sup>42</sup>

- a. Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam pembelajaran berbasis proyek kegiatan belajar lebih relevan dan interaktif, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan proyek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Siswa Pancasila. “Berbagai keterampilan tersebut dibutuhkan siswa ketika masa pendidikannya berakhir, dimana mereka harus mampu bekerja dalam kelompok,

---

<sup>42</sup> <https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagaikeunggulan>. Dikutip pada tanggal 25 Juni 2022, pukul 23:48.

menghasilkan karya, berkolaborasi, berpikir kreatif, dan mengembangkan karakternya secara interaktif,” ujar Mendikbud.

- b. Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi).

Dengan kurikulum merdeka pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih dalam yaitu memfokuskan pada materi esensial dan mengembangkan kompetensi siswa secara bertahap. Sehingga dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Standar pencapaiannya juga jauh lebih sederhana, dan memberikan waktu bagi guru untuk mengajarkan konsep secara mendalam.

- c. Fleksibilitas dalam pembelajaran yang terdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan siswa, serta konteks dan muatan local

Dengan kurikulum tersebut pembelajaran menjadi lebih merdeka, karena memberikan berbagai kebebasan kepada siswa, guru dan sekolah. Untuk siswa, tidak ada program peminatan di tingkat SMA, sehingga siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan cita-citanya. Jadi, siswa tidak terpisah-pisah berdasarkan jurusan IPA atau IPS. Bagi guru diberikan kebebasan untuk mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Selama ini guru dipaksa untuk terus mengejar capaian materi, tanpa memikirkan siswa yang ketinggalan materi. Sedangkan sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola

kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, siswa, dan sekolah masing-masing.

#### 6. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum SMA/MA terdiri dari 1 (satu) tahap, yaitu Tahap D. Tahap D untuk kelas VII, kelas X, dan kelas XI. Struktur kurikulum SMA/MA terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. Pembelajaran intrakurikuler
- b. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 25% (dua puluh lima persen) dari total JP per tahun.

Pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik dari segi muatan maupun waktu pelaksanaan. Dari segi muatan, proyek profil harus mengacu pada pencapaian profil pelajar Pancasila sesuai fase siswa, dan tidak harus terkait dengan hasil belajar pada mata pelajaran tersebut. Dalam hal manajemen waktu, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah waktu untuk setiap proyek tidak harus sama.<sup>43</sup>

Muatan pelajaran kepercayaan untuk penghayatan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pelayanan pendidikan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan

---

<sup>43</sup> Ibid.

inklusi di SMA/MA memberikan layanan program kebutuhan khusus sesuai dengan kondisi siswa. Beban belajar bagi penyelenggara pendidikan dengan Sistem Kredit Semester (sks) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang sks.<sup>44</sup>

Jadi struktur kurikulum merdeka ini ada dua pembagian yakni alokasi waktu dan mata pelajaran. Alokasi waktu dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran intrakurikuler 75% dan kokurikuler 25%. Kokurikuler (Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dilakukan di luar intrakurikuler. Jadi Ada alokasi waktu tersendiri untuk pembelajaran projek. Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun oleh satuan pendidikan secara fleksibel. Selain itu satuan pendidikan menyediakan minimal satu jenis seni atau prakarya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, dan/atau prakarya). Sehingga siswa harus memilih satu jenis seni atau prakarya. Untuk TIK menjadi mata pelajaran wajib pada penerapan kurikulum merdeka ini.

---

<sup>44</sup> Ibid.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan pendekatan**

Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini disesuaikan dengan latar belakang, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian. Peneliti mengambil pendekatan penelitian kualitatif yang merupakan suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti<sup>70</sup>

Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami dan memperoleh gambaran yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya tanpa melakukan perubahan atau intervensi pada sasaran penelitian. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau dengan menghubungkan antara variabel satu dengan dengan variabel yang lainnya.<sup>71</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah bernama SMA Cahaya Bangsa Utama (Kinderstation Senior High School) yang berlokasi di Maguwoharjo, Depok, Slema, dimana sekolah ini menggabungkan Kurikulum Nasional dan ACT-GAC (Global Assesment Certificate)

program dari Amerika. Lokasi ini dipilih sebagai hasil dari suatu penjajagan, dengan alasan bahwa di sekolah ini corak multikulturalnya sangat tampak, selain itu budaya multikulturalisme ini juga sudah terlaksana dalam berbagai sendi kehidupan di sekolah ini.

### C. Informan Penelitian

Teknik pemilihan informan menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* ini disebut juga *Judgmental Sampling* yang merupakan. Teknik sampling ini merupakan Teknik yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel, terutama orang-orang yang dianggap ahli.<sup>45</sup> Teknik ini bertujuan menjangring sebanyak mungkin informasi yang didapatkan dari berbagai sumber dan memiliki tujuan untuk memaksimalkan sekaligus memperinci kekhususan dalam setiap informan dan data yang diambil.

Teknik *Purposive Sampling* didasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki oleh informan terpilih yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan sampel ini maka peneliti dapat menggali lebih dalam informasi sehingga menjadi dasar dari rancangan dan teori yang nantinya akan diulas lebih lanjut. Teknik ini tentunya sangat memudahkan peneliti karena dengan mengacu pada kriteria pengambilan informan yang telah disusun sebelumnya dapat dengan mudah menyeleksi informan yang akan menjadi narasumber

---

<sup>45</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008), hlm 118

dalam penelitian ini. Dalam penelitian mengenai implementasi Pendidikan multikultural ini akan menggunakan *purposive sampling* dengan narasumber yang memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
  - a. Merupakan Kepala Sekolah selama tahun berjalan sesuai dengan waktu penelitian
  - b. Telah menjabat minimal 2 tahun
2. Guru
  - a. Merupakan Wakil Kepala Sekolah selama tahun berjalan sesuai dengan waktu penelitian
  - b. Telah bekerja minimal 2 tahun
  - c. Memahami Pendidikan multikultural dan implementasinya di sekolah
  - d. Ikut berpartisipasi aktif mewujudkan Pendidikan multikultural dalam pembelajarannya di kelas
  - e. Mengajar di kelas-kelas yang berasal dari berbagai latar belakang kebudayaan maupun identitas yang berbeda
3. Siswa
  - a. Merupakan siswa yang telah tercatat selama minimal 2 tahun
  - b. Berasal dari latar belakang identitas berbeda (minoritas) dari identitas mayoritas di sekolah



- c. Ikut berpartisipasi aktif mewujudkan Pendidikan multikultural dalam kehidupannya di sekolah
- d. Berada dalam kelas yang berasal dari berbagai latar belakang kebudayaan maupun identitas yang berbeda

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Secara umum terdapat empat macam Teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.<sup>46</sup> Namun dalam penelitian ini akan diambil tiga teknik pengumpulan data yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan secara langsung ini dapat memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri lalu menghimpun data terkait dengan objek penelitian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Data yang diperoleh ini kemudian dapat dicatat dan diolah secara runtut sehingga dapat memperoleh informasi sehingga nantinya dapat menjadi suatu data hasil observasi. Bentuk spesifik dalam observasi penelitian ini yaitu dilakukan dengan observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi dengan Teknik mengamati tanpa berpartisipasi aktif dalam kegiatan narasumber secara penuh.

---

<sup>46</sup> Ibid, hlm 105

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>47</sup> Dalam wawancara ini peneliti akan melibatkan warga sekolah di SMA Cahaya Bangsa Utama (Kinderstation Senior High School) diantaranya: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Guru, Siswa, dan Tenaga Kependidikan.

## 3. Dokumentasi

Dokumen berisi tulisan-tulisan atau gambar yang dibuat oleh lembaga dalam objek penelitian. Dokumen ini dapat diperoleh melalui surat kabar, artikel, dan foto. Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan aktivitas selama proses pengambilan data dalam bentuk foto maupun rekaman hasil wawancara. Peneliti juga mengambil dokumen monografi terkait profil dan kegiatan di SMA Cahaya Bangsa Utama (Kinderstation Senior High School) yang relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat kelengkapan data yang diperoleh di lapangan.

---

<sup>47</sup> Ibid, hlm 114

Adapun instrument wawancara yang digunakan adalah:

**Tabel 3.1 Instrument Wawancara**

<b>No</b>	<b>Fenomena yang diteliti</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>
1.	Implementasi Pendidikan Multikultural dalam menerapkan di SMA Kinderstation ?	Implementasi Pendidikan Multikultural	menumbuhkan nilai-nilai multikultural dan semangat toleransi kebersamaan, tanggung jawab, dan persudaraan sehingga mampu menerapkan nilai multikultural di lembaga pendidikan sekolah tersebut. Karena keragaman yang ada dengan sikap tetap menghargai dan menghormati inilah yang menjadi ketertarikan peneliti
2.	Pendidikan Multikultural dalam pembelajaran	Pendidikan Multikultural	(1) pengajaran tentang keragaman budaya sebuah pendekatan asimilasi kultural

			<p>(2) pengajaran tentang berbagai pendekatan dalam tata hubungan sosial</p> <p>(3) pengajaran untuk memajukan pluralisme tanpa membedakan strata sosial dalam masyarakat</p> <p>(4) pengajaran tentang refleksi keragaman untuk meningkatkan pluralisme dan kesamaan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk kehidupan publik, selain itu juga diyakini mampu memainkan peranan yang signifikan dalam membentuk politik dan kultural.</p>
--	--	--	--

3.	Apa Penghambat dalam kurikulum merdeka di SMA Kinderstation ?	Kurikulum Merdeka	Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi.
----	---	-------------------	--

### E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data yang berupa triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>48</sup> Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik triangulasi

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2017), hlm 189

sumber, peneliti akan menguji kredibilitas data tentang implementasi Pendidikan multikultural di SMA Cahaya Bangsa Utama (Kinderstation Senior High School) dengan warga sekolah lainnya yang tidak masuk dalam daftar informan. Trianggulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>49</sup> Melalui trianggulasi sumber maka data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber datanya.<sup>50</sup> *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>51</sup> Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok.<sup>52</sup> Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati,

---

<sup>49</sup> Ibid, hlm 191

<sup>50</sup> Ibid, hlm 191

<sup>51</sup> Ibid, hlm 193

<sup>52</sup> Ibid, hlm 193

ditambah, dikurangi, atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik sekaligus sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

## F. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah mulai melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Kegiatan dalam analisis data ini adalah mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikan yang nantinya akan menyimpulkan sebuah hipotesis sehingga diangkat menjadi teori yang substantive. Dalam penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif model interaktif yang diajukan oleh Milles dan Huberman. Model interaktif ini terdiri dari empat hal utama, yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>53</sup>

### 1. Pengumpulan data

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, atau gabungan. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial / objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti

---

<sup>53</sup> Ibid, hlm 133

memperoleh data yang banyak dan bervariasi. Tahap ini peneliti akan melakukan penulisan ke dalam catatan lapangan, yang mencantumkan penjelasan mengenai keadaan tempat yang akan diteliti. Peneliti memulai dengan kunjungan prariset yang dilakukan dengan bertemu dan meminta izin kepada Kepala Sekolah sebagai pengenalan awal sekaligus penyampaian maksud penelitian.

## 2. Reduksi data

Semakin lama peneliti meneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih, dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>54</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti menemukan data selanjutnya. Maka data yang didapatkan di lapangan perlu diteliti, dirinci, dan difokuskan sesuai dengan tema penelitian.

## 3. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.<sup>55</sup> Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun, sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan.

---

<sup>54</sup> Ibid, hlm 135

<sup>55</sup> Ibid, hlm 137



Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami informasi yang telah diperoleh. Informasi ini dapat berupa ulasan maupun tabel yang berkaitan dengan implementasi Pendidikan multikultural.

#### 4. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir data analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya.<sup>56</sup> Tetapi apabila kesimpulan di awal telah didukung dengan bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>57</sup> Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang diteliti yang sebelumnya masih belum jelas, menjadi jauh lebih jelas. Pada tahap ini peneliti menarik apa saja data yang diperoleh di lapangan hasil observasi serta wawancara, lalu selanjutnya ditabulasikan, dan dianalisis dengan teori yang relevan sehingga dapat ditarik kesimpulannya.

---

<sup>56</sup> Ibid, hlm 141

<sup>57</sup> Ibid, hlm 142



**Gambar 3.1 Model Analisis Miles dan Huberman**

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Peneliti mengawalinya dengan tahap reduksi data, yakni tahap untuk memberikan gambaran yang detail berdasarkan data yang dihimpun dari informan. Setelah tahap tersebut, penulis memilih dan memilah data yang relevan dengan penelitian kemudian dianalisis agar mampu disajikan datanya. Dari rangkaian kegiatan tersebut, penulis menyajikan data sebagai berikut:

##### **1. Keadaan Dan Letak Geografis**

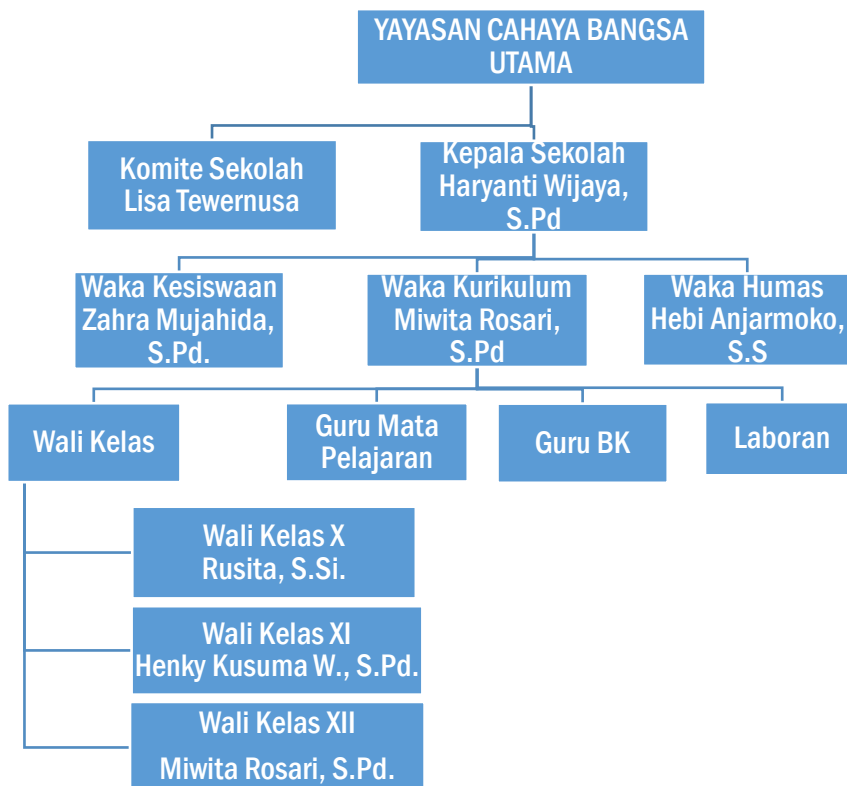
Kinderstation School terletak di Jl. KH Muhdi, Corongan, Maguwoharjo, Corongan, Maguwoharjo, Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini berada menempati tanah seluas 4.000 m<sup>2</sup>. Adapun batas-batas wilayah Kinderstation School sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Perumahan penduduk
- b. Sebelah selatan: perumahan penduduk
- c. Sebelah timur : Jalan KH. Muhdi
- d. Sebelah barat : Jalan perkampungan

## 2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi mempermudah pembagian tugas dan mengkoordinasi antar elemen dalam sebuah organisasi terutama sekolah. Untuk lebih jelasnya mengetahui struktur organisasi di SMA Kinderstation pada bagan di bawah ini:<sup>58</sup>

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kinderstation Senior High School



<sup>58</sup> Data dokumentasi Kinderstation Senior High School, hlm. 3.

### 3. Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah

Berikut visi Kinderstation Senior High School (SMA Cahaya Bangsa Utama) adalah sebagai berikut: Setiap peserta didik KinderStation (Cahaya Bangsa Utama) akan meraih kesuksesan personal (ilmu pengetahuan, keterampilan dan karakter ketuhanan) yang berguna bagi kehidupan sosial di Indonesia maupun internasional. Misi Kinderstation Senior High School (SMA Cahaya Bangsa Utama):<sup>59</sup>

- a. Menyediakan pendidikan menyeluruh yang berfokus pada kombinasi pembelajaran akademis, personal dan internasional sehingga peserta didik dapat:
- b. Menikmati proses belajar
- c. Mengembangkan rasa keingintahuan
- d. Mengembangkan kualitas pribadi yang diperlukan untuk menjadi warga dunia yang baik
- e. Mengembangkan rasa cinta kebangsaan dan budaya sekaligus mengembangkan rasa hormat terhadap bangsa dan budaya lainnya
- f. Mengembangkan seluruh potensi untuk menghadapi masa depan dengan percaya diri

---

<sup>59</sup> Interview dengan Haryanti Wijaya, S.Pd, Kepala Sekolah Kinderstation Senior High School, dikutip tanggal 15 Maret 2023

- g. Menyiapkan peserta didik untuk menjadi pemimpin yang baik dan melayani sesama
- h. Mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran
- i. Menyediakan lingkungan kerja yang baik bagi tenaga pendidik dan kependidikan dengan menamakan nilai-nilai sekolah (pikiran positif, pikiran terbuka, rasa hormat, integritas, kerendahan hati, komitmen, keunggulan)

Adapun tujuan Kinderstation Senior High School (SMA Cahaya Bangsa Utama) adalah:

- a. Goal 1: Safe environment
  - 1) Within each school building, Kinderstation School will create an environment and culture that makes each student and employee and parents **feel valued, supported and respected.**
  - 2) To provide the facilities and **safe infrastructure** required to support our daily learning process and co-curricular needs, and the anticipated growth of the school, including **TK SD SMP SMA Terpadu** location.
- b. Goal 2 : Clear System of the academic and behavioral needs of students
  - 1) We prepare our students for **opportunities of tomorrow by providing them with 21<sup>st</sup> century skills** of critical thinking, problem solving, collaboration, communication, and creatively to ensure a successful future.

- 2) To develop and execute fun learning curriculum that is **child-led, age appropriate and based on child's needs and interests.**
- 3) To educate students to **their highest learning potential** by providing a quality, differentiated learning environment.
- 4) To maintain the academic standards, including **the consistent achievement** of excellent examine results
- 5) To arrange events and activities to **support all religion program** in Kinderstation School.
- 6) **To enhance the good name** of the school by playing an active role in academic and non-academic including sending our students to local and national or international competition.

c. Goal 3 : Digital Learning

- 1) Expand technology opportunities for every student. **Digital learning at Kinderstation School** will be irresistibly engaging for students and teachers across all learning areas. Kinderstation students will become innovative and confident users of digital technologies. They will use technology to communicate, collaborate, and create, while fostering higher order thinking skills and real life problem solving.

d. Goal 4 : Literacy and Math Improvement

- 1) Kinderstation School supports all students as they gain competency in **literacy and mathematics**

e. Goal 5 : Nationalism

- 1) To Develop a sense of **Nationalism**, culture, and heritage

f. Goal 5 : Family and Community Involvement

- 1) By developing and maintaining **effective lines of communication** between the school and all of its member, including students, employees and parents.
- 2) Encourage and support **parental involvement** by providing continuous, meaningful communication relative to the school program
- 3) Provide and update current information to all shareholders on a **school website, instagram, and social media**
- 4) Arrange **routine parenting seminars** to educate Kinderstation Parents and other Parents.

g. Goal 6 : International Mindedness

- 1) Kinderstation school will continue to create meaningful **partnerships** with community or third party or other school from others city or country (**immersion, study tour**).

h. Goal 6 : Highly effective and well-trained staff

- 1) Kinderstation school will continue to **recruit, train, and retain high-quality, effective employee** through HRD plan (backed by a highly motivated support team, who are all fully committed to driving the school forward as a global leader in the delivery of innovative, high quality international education).



- 2) To advance **excellence in teaching including using the technology**
  - 3) To deliver a **challenging and innovative Early Years/IPC/IMYC and National curriculum**
- i. Goal 7 : management and prioritization of resources
- 1) Kinderstation School will continue to implement processes to **effectively and efficiently optimize our resources**
  - 2) To maintain **stable and secure finances (budgeting and control)** and to continue **to seek additional funding,**
  - 3) To build **professional management system**
- j. Goal 8 : charity
- 1) To teach our students about sharing and giving through **school charity** program.

4. Kondisi Guru, Karyawan, dan Siswa

**Tabel 4.1 Data Guru Kinderstation Senior High School**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>JK</b>
1	Agung Budi Raharjo, S.Pd.	L
2	Anastasia Karisa Paskarina, S.Pd.	P
3	Aprilia Rizzi Indah Dewi Shara, M.Sc.	P
4	Dewi Wulansari, S.Pd.	P
5	Dini Tri Hidayatus Sya'dyya, M.Ag.	P
6	Dwi Febry Yogi Andriani, S.S.	P
7	Hapsak Lewi Boanerges, S.Sn.	L
8	Hengky Kusuma Windarto, S.Pd.	L
9	Henti Kurniawati Telaumbanua, M.Th.	P
10	Laurensius Cahya Satria, S.Pd.	L
11	Maria Miwita Rosari	P
12	Naafi' Annisa, S.Pd.	P
13	Ni Kadek Paulana Sari	P
14	Nindya Fitriasari, M.Pd.	P
15	Raden Roro Anisa Khaura, M.Pd.	P
16	Rani Kusniati, S.Pd	P
17	Rizqiana Azizah Saraswati, S.Pd.	P
18	Rusita, S.Sc.	P
19	Ryan Hutomo, S.Pd.	L
20	Zahra Mujahida, S.Pd.	P

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tempat Lahir</b>
1	Agung Budi Raharjo, S.Pd.	Blora
2	Anastasia Karisa Paskarina, S.Pd.	Yogyakarta
3	Aprilia Riszi Indah Dewi Shara, M.Sc.	Denpasar
4	Dewi Wulansari, S.Pd.	Yogyakarta
5	Dini Tri Hidayatus Sya'dyya, M.Ag.	Lamongan
6	Dwi Febry Yogi Andriani, S.S.	Sleman
7	Hapsak Lewi Boanerges, S.Sn.	Sleman
8	Hengky Kusuma Windarto, S.Pd.	MUARA ENIM
9	Henti Kurniawati Telaumbanua, M.Th.	Tetehosi
10	Laurensius Cahya Satria, S.Pd.	Yogyakarta
11	Maria Miwita Rosari	SLEMAN
12	Naafi' Annisa, S.Pd.	Sleman
13	Ni Kadek Paulana Sari	BALI

14	Nindya Fitriasaki, M.Pd.	Sleman
15	Raden Roro Anisa Khaura, M.Pd.	Yogyakarta
16	Rani Kusniati, S.Pd	Sleman
17	Rizqiana Azizah Saraswati, S.Pd.	Bantul
18	Rusita, S.Sc.	Bantul
19	Ryan Hutomo, S.Pd.	Bantul
20	Zahra Mujahida, S.Pd.	Magelang

No	Nama	Agama	Status Kepegawaian
1	Agung Budi Raharjo, S.Pd.	Islam	Guru Honor Sekolah
2	Anastasia Karisa Paskarina, S.Pd.	Katholik	Guru Honor Sekolah
3	Aprilia Riszi Indah Dewi Shara, M.Sc.	Islam	Guru Honor Sekolah
4	Dewi Wulansari, S.Pd.	Katholik	GTY/PTY
5	Dini Tri Hidayatus Sya'dyya, M.Ag.	Islam	Guru Honor Sekolah
6	Dwi Febry Yogi Andriani, S.S.	Islam	Guru Honor Sekolah

7	Hapsak Lewi Boanerges, S.Sn.	Kristen	Guru Honor Sekolah
8	Hengky Kusuma Windarto, S.Pd.	Islam	GTY/PTY
9	Henti Kurniawati Telaumbanua, M.Th.	Kristen	Guru Honor Sekolah
10	Laurensius Cahya Satria, S.Pd.	Islam	Guru Honor Sekolah
11	Maria Miwita Rosari	Katholik	Guru Honor Sekolah
12	Naafi' Annisa, S.Pd.	Islam	Guru Honor Sekolah
13	Ni Kadek Paulana Sari	Hindu	Guru Honor Sekolah
14	Nindya Fitriasaki, M.Pd.	Islam	Guru Honor Sekolah
15	Raden Roro Anisa Khaura, M.Pd.	Islam	Guru Honor Sekolah
16	Rani Kusniati, S.Pd	Islam	Guru Honor Sekolah
17	Rizqiana Azizah Saraswati, S.Pd.	Islam	Guru Honor Sekolah
18	Rusita, S.Sc.	Islam	Guru Honor Sekolah
19	Ryan Hutomo, S.Pd.	Islam	GTY/PTY
20	Zahra Mujahida, S.Pd.	Islam	Guru Honor Sekolah

No	Nama	Latar Belakang Pendidikan
1	Agung Budi Raharjo, S.Pd.	S1-Pendidikan Bahasa Inggris
2	Anastasia Karisa Paskarina, S.Pd.	S1-Bimbingan Konseling
3	Aprilia Riszi Indah Dewi Shara, M.Sc.	S2-Geografi
4	Dewi Wulansari, S.Pd.	S1-Bahasa Indonesia
5	Dini Tri Hidayatus Sya'dyya, M.Ag.	S2-Aqidah dan Filsafat islam
6	Dwi Febry Yogi Andriani, S.S.	S1-SastraNusantara
7	Hapsak Lewi Boanerges, S.Sn.	S1-Seni Musik
8	Hengky Kusuma Windarto, S.Pd.	S1-Pendidikan Bahasa Inggris
9	Henti Kurniawati Telaumbanua, M.Th.	S2-Teologi
10	Laurensius Cahya Satria, S.Pd.	S1-Pendidikan Agama khatolik
11	Maria Miwita Rosari	S1-Pendidikan Bahasa Inggris
12	Naafi' Annisa, S.Pd.	S1-Sosiologi
13	Ni Kadek Paulana Sari	D3-Bahasa Korea
14	Nindya Fitriasari, M.Pd.	S2-Manajemen Pendidikan

15	Raden Roro Anisa Khaura, M.Pd.	S2-Pendidikan Sejarah
16	Rani Kusniati, S.Pd	S1-Pendidikan Fisika
17	Rizqiana Azizah Saraswati, S.Pd.	S1-Pendidikan Matematika
18	Rusita, S.Sc.	S1-Kimia
19	Ryan Hutomo, S.Pd.	S1-Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
20	Zahra Mujahida, S.Pd.	S1-Pendidikan Kimia

No	Nama	Jenis PTK	Tugas/ Jabatan
1	Agung Budi Raharjo, S.Pd.	Guru Mapel	Guru Olahraga
2	Anastasia Karisa Paskarina, S.Pd.	Guru BK	Guru BK
3	Aprilia Riszi Indah Dewi Shara, M.Sc.	Guru Mapel	Goro Geografi
4	Dewi Wulansari, S.Pd.	Guru Mapel	Guru Bahasa Indonesia
5	Dini Tri Hidayatus Sya'dyya, M.Ag.	Guru Mapel	Guru Pendidikan Agama islam
6	Dwi Febry Yogi Andriani, S.S.	Guru Mapel	Guru Bahasa Jawa

7	Hapsak Lewi Boanerges, S.Sn.	Guru Mapel	Guru Seni Musik
8	Hengky Kusuma Windarto, S.Pd.	Guru Kelas	Guru Bahasa Inggris
9	Henti Kurniawati Telaumbanua, M.Th.	Guru Mapel	Guru Pendidikan Agama Kristen
10	Laurensius Cahya Satria, S.Pd.	Guru Mapel	Guru Pendidikan Agama Katolik
11	Maria Miwita Rosari	Guru Kelas	Wakil Kepala Sekolah
12	Naafi' Annisa, S.Pd.	Guru Mapel	Guru Sosiologi
13	Ni Kadek Paulana Sari	Guru Mapel	Guru Pendiidkan Agama Hindu
14	Nindya Fitriasaki, M.Pd.	Guru Mapel	Guru Ekonomi
15	Raden Roro Anisa Khaura, M.Pd.	Guru Mapel	Guru Sejarah
16	Rani Kusniati, S.Pd	Guru Mapel	Guru Fisika
17	Rizqiana Azizah Saraswati, S.Pd.	Guru Mapel	Guru Matematika
18	Rusita, S.Sc.	Guru Mapel	Guru Biologi
19	Ryan Hutomo, S.Pd.	Guru Mapel	Guru PKN



20	Zahra Mujahida, S.Pd.	Guru Mapel	Guru Kimia
----	-----------------------	------------	------------

**Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan Kinderstation Senior High School**

<b>No.</b>	<b>Nama Tenaga Kependidikan</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Latar Belakang Pendidikan</b>
1	Rusita, S.Sc	Kepala Lab.	S1-Kimia
2	Wuri Tri Puspitasari, A.Md.	Kepala Perpustakaan	D3-Perpustakaan
3	Sari Widatik, A. Md	Kepala Tata Usaha	D3-Manajemen Informatika
4	Intan Kusuma wardany, A.Md	Bendahara sekolah	D3-Akuntansi
5	Saryanto	Keamanan	SMU
6	Matus Hebi Anjarmokl, S.Pd	Staff Umum	S1-Pendidikan Bahasa Inggris
7	Ibnu Susanto	Petugas kebersihan	SMK-Mekanik Otomotif

**Tabel 4.3 Data Siswa Kinderstation Senior High School**

No	Nama	Kelas	Agama
1	Micheil Alex Sandra Sanusi	X	Islam
2	Gisela Nadine Kusumadjaja	X	Islam
3	Myllaquin Rahuella Puthera	X	Islam
4	Sophia Diospyro Abdillah	X	Islam
5	Bohemian Renaissance Purnama	X	Islam
6	Finna Syahwani	X	Islam
7	Kirana Chandra Ayu Febriant Putri	X	Islam
8	Sarahreza Pelita Dewa Samani	X	Islam
9	Darius Xavier Kuntjoro	X	Islam
10	Muhammad Dhafa Khairan Saragih	X	Kristen
11	Faith Elizabeth Tewernussa	X	Islam
12	Nirmala Putri Julianti	X	Islam
13	Mohammad Rasya Harliananda Pratama	X	Kristen
14	Ardiona Alvaro Ramadhan	X	Islam
15	Aurellius Adam Jovanca	X	Islam
16	Micheil Alex Sandra Sanusi	X	Kristen

17	Gisela Nadine Kusumadjaja	X	Katolik
18	Myllaquin Rahuella Puthera	X	Hindu
19	Sophia Diospyro Abdillah	X	Katolik
20	Bohemian Renaissance Purnama	X	Islam
21	Exnachia Clara Dewanti Putri	XI	Islam
22	Kayla Kamala Garin	XI	Kristen
23	Raisa Fayyza Milano	XI	Katolik
24	Georgia Mattea Nixon Maurielle	XI	Hindu
25	Regina Virstania Rossary	XI	Islam
26	Meisya Nur Haliza	XI	Kristen
27	Hwang Hyo Rim	XII	Katolik
28	Janitra Zahran Ibrahimovic	XII	Hindu
29	Krish Rajinder Harjani	XII	Katolik
30	Nethaneel Steven Perkasa Tewernussa	XII	Kristen

## 5. Latar Belakang Tingkat Kondisi Ekonomi

Secara umum kondisi ekonomi orang tua siswa berasal dari kalangan kelas sosial menengah keatas, dengan beragam profesi diantaranya: dokter, pengusaha, pilot, anggota legislatif, dan lain-lain. Sekolah ini memiliki target pasar yang berasal dari kalangan menengah keatas, hal ini dapat terlihat dari dana pendidikan yang dikeluarkan untuk bersekolah di sekolah ini sangat jauh berbeda dibanding dengan dana di sekolah negeri ataupun swasta biasa.

## 6. Sarana Dan Fasilitas

Memiliki daftar rincian pembayaran sekolah yang cukup fantastis ternyata juga mempengaruhi dengan bagaimana fasilitas yang diterima oleh siswanya. Sekolah berusaha semaksimal mungkin menyediakan berbagai fasilitas penunjang pembelajaran yang dapat membuat siswanya nyaman belajar di sekolah. beberapa fasilitas yang terdapat di sekolah yaitu: tempat ibadah, lapangan olahraga, ruang music, UKS lengkap dengan perawat sekolah, kantin, studio foto, gazebo, taman, lapangan parkir terpadu, front office, lobby, waiting room, perpustakaan, ruang pojok baca, secretariat OSIS, ruang kelas full AC, dan lainnya. Selain itu dari segi fasilitas terdapat keistimewaan yang diterima siswa baru yang masuk, yaitu mereka memperoleh ipad secara individu sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.

## 7. Kurikulum

SMA Cahaya Bangsa Utama (Kinderstation Senior High School) menggabungkan Kurikulum Nasional (Kurikulum Merdeka bagi kelas X, dan Kurikulum 2013 bagi kelas XI dan XII) dan ACT-GAC (Global Assessment Certificate) dari Amerika. Kurikulum ini adalah program persiapan universitas yang memberikan siswa pengetahuan akademik, keterampilan belajar mandiri, keterampilan bahasa Inggris dan kepercayaan diri untuk masuk dan berhasil menyelesaikan gelar sarjana di universitas. Penilaian dirancang untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan studi di universitas, dan mencakup jenis penilaian yang sama yang ditemukan di universitas pada tahun pertama, misalnya role plays and oral presentations, written summaries, critical analysis of written texts, journals, project groups and presentations, and essays and reports researched.

Program Global Assessment Certificate adalah program persiapan universitas yang diakui secara internasional untuk siswa yang ingin belajar di universitas yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Program Global Assessment Certificate adalah program persiapan universitas yang diakui secara internasional untuk siswa yang ingin melanjutkan belajar di luar negeri, keberhasilan penyelesaian GAC memberikan akses masuk ke salah satu dari banyak Universitas Pathway GAC di Australia, Kanada, Indonesia, Malaysia, Meksiko, Singapura, Thailand, Inggris, Amerika Serikat, dan Vietnam. Transkrip akademik dan sertifikat diberikan kepada siswa yang telah

menyelesaikan level III. Sertifikat dan transkrip akademik dapat disertakan untuk mendaftar ke universitas. Terdapat banyak universitas Pathway (rekanan) di Amerika Serikat dan negara lainnya yang menawarkan lulusan GAC hingga satu tahun kredit. Hal ini memungkinkan siswa untuk menyelesaikan studi universitas mereka lebih cepat, dan menghemat biaya perkuliahan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Implementasi Pendidikan Multikultural pada Kegiatan Ekstrakurikuler**

Dari konsep pendidikan multikultural yang telah dijelaskan di awal, dapat dipahami bahwa untuk mencapai nilai-nilai multikultural bisa berdasarkan pada tiga sumber, yaitu kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, dan mengenai status mata pelajaran yang akan disampaikan. Kinderstation Senior High School Yogyakarta untuk bisa mencapai nilai-nilai pendidikan multikultural seperti dijelaskan di atas yang dilakukan adalah:

#### **a. Tahapan Perencanaan**

Dalam rangka mewujudkan implementasi pendidikan multikultural, Kinderstation Senior High School Yogyakarta melakukan tahapan perencanaan, yang dilakukan di awal, dan juga melakukan tahapan perencanaan tahunan, yaitu perencanaan kegiatan yang disusun setiap tahun untuk menunjang program ini. Tahapan perencanaan ini diselenggarakan dengan melibatkan: kepala sekolah, dewan guru, staf tata usaha, karyawan, dan juga komite sekolah.

## 1) Perencanaan Awal

Pada setiap awal tahun pelajaran Kinderstation Senior High School Yogyakarta, menyusun rencana kegiatan sekolah dan menyusun program kurikulum. Karena mulai tahun pelajaran 2015/2016 Kinderstation Senior High School Yogyakarta ditunjuk oleh dinas untuk menyelenggarakan Pendidikan sekolah dengan menggunakan kurikulum K13. Sehingga SD Paliyan I pada tahun pelajaran 2015/2016 menggunakan dua kurikulum yaitu: kelas I dan IV menggunakan kurikulum K13, sedangkan untuk kelas II, III, V, dan VI menggunakan kurikulum KTSP.<sup>60</sup>

Untuk mencapai tujuan implementasi Pendidikan multikultural maka Kinderstation Senior High School Yogyakarta menyusun kurikulum yang mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah Kinderstation Senior High School Yogyakarta.

## 2) Perencanaan Tahunan

Lazimnya yang berlaku di sekolah formal secara umum, Kinderstation Senior High School Yogyakarta juga menyusun program tahunan yang disebut dengan Rencana Kerja Sekolah. Rencana Kerja Sekolah ini yang akan menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan sekolah selama satu tahun. RKS ini terdiri dari program yang terbagi dalam

---

<sup>60</sup> Wawancara, Kepala Sekolah Kinderstation Senior High School Yogyakarta, tanggal 10 Mei 2023

delapan standar sebagaimana yang ditetapkan oleh sistem Pendidikan nasional, yaitu Program Standar Isi, Program Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Program Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Program Standar Pengelolaan Pendidikan, Program Standar Penilaian Pendidikan, Program Standar Sarana dan Prasarana, Program Standar Proses, Program Standar Pembiayaan. Kinderstation Senior High School Yogyakarta konsisten untuk selalu merencanakan kegiatan penyusunan RPP disetiap tahun. Yang diawali dengan workshop yang melibatkan pakar pendidikan diantaranya pengawas sekolah, yang kemudian dilanjutkan dengan musyawarah guru kelas dan guru kelompok mata pelajaran.

Setiap tahun Kinderstation Senior High School Yogyakarta selalu merencanakan program pengembangan sarana dan prasarana serta pemenuhan bahan ajar. Hal ini dilakukan agar peserta didik mendapatkan kemudahan dalam memahami materi pelajaran. Pengembangan sarana dan prasarana serta kesediaan bahan ajar ini diwujudkan dengan melengkapi fasilitas kelas dengan media pembelajaran yang berbasis IT, menyediakan video/bahan tayang sebagai penunjang pembelajaran. Untuk ruang perpustakaan Kinderstation Senior High School Yogyakarta menyediakan buku referensi, buku pengayaan dan juga buku- buku cerita lainnya.



b. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan implementasi Pendidikan multikultural di Kinderstation Senior High School Yogyakarta mencakup lima komponen implementasi. Yaitu implementasi pada tujuan pembelajaran, implementasi pada materi pembelajaran, implementasi pada perencanaan pembelajaran, implementasi pada proses pembelajaran, dan implementasi pada evaluasi pembelajaran.

Pada kegiatan perencanaan pembelajaran Kinderstation Senior High School Yogyakarta melaksanakan implementasi pendidikan multikultural melakukan beberapa perubahan pada RPP. Target perubahan RPP tidak serta merta terpenuhi. Meski demikian, perbaikan, revisi, dan modifikasi tetap dilaksanakan sampai saat ini. Dalam silabus yang disusun oleh guru Kinderstation Senior High School Yogyakarta terdapat pada SK/KD, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, dan penilaian. Silabus ini kemudian diturunkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memegang prinsip-prinsip

c. Pengembangan Kurikulum.

Pada tahapan perencanaan pembelajaran, setiap pendidikan multikultural yang telah dipilih dan relevan dengan tiap-tiap mata pelajaran, dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun. Dalam proses pembelajaran ini, guru diarahkan untuk menanamkan pendidikan

multikultural. Baik pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Proses pembelajaran berlangsung di kelas dan di lingkungan sekolah. Adapun implementasi pendidikan multikultural yang dilaksanakan di Kinderstation Senior High School Yogyakarta menggunakan pendekatan kontribusi dan aksi sosial serta pembuatan keputusan. Misalkan, kegiatan yang dilaksanakan sebelum kegiatan KBM dimulai, yaitu: toleransi (*Tasamuh*), dilaksanakan disemua kelas yaitu kelas X sampai kelas XII. Implementasi toleransi ini dapat dilihat sebelum dan sesudah pelajaran. Disetiap kelas sebelum dan sesudah pelajaran di mulai dengan berdoa, dipimpin oleh salah satu peserta didik untuk maju ke depan kelas. Untuk peserta didik yang beragama non islam tetap tinggal di dalam kelas, dan dipersilahkan berdoa sendiri sesuai dengan agama masing-masing. Setelah selesai berdoa dilanjutkan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran. Kegiatan selanjutnya, yaitu kegiatan membaca (*literasi*) selama lima belas menit sebelum KBM.<sup>61</sup> Kegiatan (*literasi*) ini kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh semua peserta didik. Adapun buku yang dibaca pada kegiatan ini adalah buku non pelajaran.

---

<sup>61</sup> Laporan Kegiatan dan Laporan Keuangan, Kinderstation Senior High School Yogyakarta, tahun 2022.

Adapun implementasi pendidikan multikultural yang dilaksanakan di Kinderstation Senior High School Yogyakarta dengan pendekatan kontribusi, antara lain dengan cara: (Satu) untuk kelas II dan kelas III, adalah menunjukkan tempat ibadah yang berbeda, mengajak siswa menengok teman sekolah yang sedang sakit, memperkenalkan beberapa kosa kata penting yang berasal dari suku lain. Misalnya: *matur nuwun* (Jawa), *te ayak* (Sunda), memperkenalkan panggilan untuk laki-laki dan perempuan. Misalnya: *mas* (Jawa), *teteh* (Sunda), *upik* (Minangkabau). (Dua) untuk kelas V sudah mulai mampu memahami makna pendekatan aditif, yaitu dengan cara: memutar CD tentang kehidupan di pedesaan, di perkotaan, dari daerah dan negara yang berbeda, meminta siswa untuk memiliki teman korespondensi (*facebook*), menerapkan pendidikan multikultural di kelas, misalnya: membentuk susunan pengurus kelas dengan cara musyawarah untuk mufakat yang dilanjutkan dengan *fotting*, memimpin berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran secara bergantian berdasarkan nomor absen peserta didik, melaksanakan tutor sebaya, mengadakan diskusi kelompok, pembagian kelompok dengan cara mengacak berdasarkan nama depan.<sup>62</sup> Implementasi Pendidikan multikultural di Kinderstation Senior High School Yogyakarta juga menggunakan aksi sosial serta pembuatan keputusan yang ini dilaksanakan

---

<sup>62</sup> Wawancara, Ketua pengurus Kinderstation Senior High School Yogyakarta, tanggal 10 Mei 2023

dengan cara: ketika penggalangan dana sosial PMI seluruh peserta didik, guru, staf, dan karyawan mengumpulkan dana seikhlasnya. Kegiatan ini berlangsung setiap tahun.

Pembentukan Klub Multikultural *Religion Empowerment* Sekolah dapat membentuk klub atau kelompok yang fokus pada pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman budaya dan tradisi. Klub ini dapat membantu meningkatkan kesadaran akan keragaman di kalangan siswa dan mendorong mereka untuk menghargai dan memahami perbedaan budaya.

Pertukaran Budaya: Sekolah dapat mengadakan kegiatan pertukaran budaya antara siswa yang mewakili berbagai budaya dan latar belakang. Hal ini dapat dilakukan dengan mengundang siswa-siswa untuk berbagi tentang budaya mereka melalui presentasi, pertunjukan seni, atau kegiatan lainnya. Tujuannya adalah untuk memperkaya pemahaman siswa tentang keberagaman budaya yang ada di sekolah.

Pelatihan Sensitivitas Budaya: Sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan sensitivitas budaya bagi siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pelatihan ini dapat meliputi pemahaman tentang stereotip, prasangka, dan diskriminasi serta keterampilan komunikasi lintas budaya. Hal ini akan membantu siswa menjadi lebih peka dan menghargai perbedaan budaya dalam lingkungan sekolah.

Pementasan Drama Multikultural: Sekolah dapat mengorganisir pementasan drama yang mengangkat tema multikultural. Siswa dapat berperan sebagai tokoh-tokoh budaya dari berbagai latar belakang. Melalui pementasan ini, siswa dapat memahami lebih dalam tentang perbedaan budaya dan bagaimana hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam.

Kegiatan Kolaboratif: Sekolah dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dalam proyek atau kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dengan latar belakang budaya yang berbeda. Misalnya, proyek seni kolaboratif yang melibatkan siswa dalam menciptakan karya seni yang mencerminkan keberagaman budaya di sekolah.

Pelibatan Komunitas Lokal: Sekolah dapat menjalin kerja sama dengan komunitas lokal yang mewakili berbagai budaya. Ini dapat berupa kunjungan siswa ke tempat-tempat ibadah, kegiatan sosial bersama, atau program pertukaran dengan sekolah-sekolah lain di lingkungan sekitar yang memiliki siswa dengan latar belakang budaya yang berbeda.

Diskusi dan Seminar: Sekolah dapat mengadakan diskusi atau seminar tentang isu-isu multikultural yang relevan. Ini bisa melibatkan narasumber dari berbagai latar belakang budaya, akademisi, atau pemimpin komunitas yang berpengalaman. Diskusi semacam ini dapat membantu siswa memperluas wawasan mereka tentang keberagaman budaya dan

mendorong pemikiran kritis terhadap isu-isu tersebut. Kurikulum Kinderstation Senior High School Yogyakarta mencantumkan kegiatan ekstrakurikuler yakni *Religion Empowerment*. Implementasi pendidikan multikultural dalam kegiatan ekstrakurikuler di Kinderstation Senior High School di Yogyakarta diterapkan pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler pada *Religion Empowerment*. Berikut kegiatan ekstrakurikuler pada Kinderstation Senior High School Yogyakarta.

- 1) Pembentukan Klub Multikultural (*Religion Empowerment*): Sekolah dapat membentuk klub atau kelompok yang fokus pada pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman budaya dan tradisi. Klub ini dapat membantu meningkatkan kesadaran akan keragaman di kalangan siswa - siswi dan mendorong mereka untuk menghargai dan memahami perbedaan budaya.
- 2) Pertukaran Budaya: Sekolah dapat mengadakan kegiatan pertukaran budaya antara siswa yang mewakili berbagai budaya dan latar belakang. Hal ini dapat dilakukan dengan mengundang siswa-siswa untuk berbagi tentang budaya mereka melalui presentasi, pertunjukan seni, atau kegiatan lainnya. Tujuannya adalah untuk memperkaya pemahaman siswa tentang keberagaman budaya yang ada di sekolah.
- 3) Pelatihan Sensitivitas Budaya: Sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan sensitivitas budaya bagi siswa yang terlibat dalam kegiatan

ekstrakurikuler. Pelatihan ini dapat meliputi pemahaman tentang stereotip, prasangka, dan diskriminasi serta keterampilan komunikasi lintas budaya. Hal ini akan membantu siswa menjadi lebih peka dan menghargai perbedaan budaya dalam lingkungan sekolah.

- 4) **Pementasan Drama Multikultural:** Sekolah dapat mengorganisir pementasan drama yang mengangkat tema multikultural. Siswa dapat berperan sebagai tokoh-tokoh budaya dari berbagai latar belakang. Melalui pementasan ini, siswa dapat memahami lebih dalam tentang perbedaan budaya dan bagaimana hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam.
- 5) **Kegiatan Kolaboratif:** Sekolah dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dalam proyek atau kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dengan latar belakang budaya yang berbeda. Misalnya, proyek seni kolaboratif yang melibatkan siswa dalam menciptakan karya seni yang mencerminkan keberagaman budaya di sekolah.
- 6) **Pelibatan Komunitas Lokal:** Sekolah dapat menjalin kerja sama dengan komunitas lokal yang mewakili berbagai budaya. Ini dapat berupa kunjungan siswa ke tempat-tempat ibadah, kegiatan sosial bersama, atau program pertukaran dengan sekolah-sekolah lain di lingkungan sekitar yang memiliki siswa dengan latar belakang budaya yang berbeda.
- 7) **Diskusi dan Seminar:** Sekolah dapat mengadakan diskusi atau seminar

tentang isu-isu multikultural yang relevan. Ini bisa melibatkan narasumber dari berbagai latar belakang budaya, akademisi, atau pemimpin komunitas yang berpengalaman. Diskusi semacam ini dapat membantu siswa memperluas wawasan mereka tentang keberagaman budaya dan mendorong pemikiran kritis terhadap isu-isu tersebut.

*Religion Empowerment* menjadi ajang diskusi mengenai toleransi dan keberagaman. Pada pelaksanaannya dipimpin langsung oleh guru-guru pendidikan agama & budi pekerti di Kinderstation yg terdiri dari: guru agama islam, agama kristen, agama katolik, dan agama hindu.

Diskusi ini telah dilaksanakan pada Program ini menjadi program tahunan oleh sekolah yg dilaksanakan guna mengakomodir keberagaman agama di Kinderstation. Pada acara yg sebelumnya telah berlangsung, mengusung satu tema sebagai pemantik diskusi toleransi ditengah keberagaman yaitu: tradisi di hari raya.

Acara ini dimulai dengan pemaparan mengenai tradisi dalam setiap agama ketika menjalankan hari raya masing-masing oleh guru setiap mata pelajaran. Kemudian guru memantik siswa untuk menanggapi, bercerita, dan membagikan pengalamannya yang berkaitan dengan tema ini. Siswa dan guru secara aktif diarahkan untuk turut berpartisipasi tidak hanya



memaparkan tentang apa yang mereka tau seputar tema yang diusung, namun juga diberikan kesempatan untuk saling bertanya.

Kegiatan ini berdampak sangat baik dalam iklim keberagaman di sekolah ini. Siswa dan guru saling belajar dan memahami tentang agama agama lain di sekelilingnya. Dengan memahami maka akan tercipta iklim toleransi dalam keberagaman

Implementasi pendidikan multikultural harus menjadi bagian yang terintegrasi dalam keseluruhan kurikulum dan budaya sekolah. Selain itu, dukungan dan komitmen dari semua pihak terkait, termasuk siswa, guru, dan staf sekolah, sangat penting untuk menjalankan kegiatan ini dengan sukses. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang implementasi pendidikan multikultural di Kinderstation Senior High School Yogyakarta, maka dari hasil penelitian ini Kinderstation Senior High School Yogyakarta telah mengimplementasi pendidikan multikultural dengan prinsip demokrasi. Prinsip ini menggaris bawahi bahwa semua anak memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan serta memperoleh perlakuan yang adil. Pada kegiatan ini, anak didik memiliki hak yang sama untuk bertanya, mengikuti kegiatan, sehingga

implementasi pendidikan multikultural ini berlangsung secara demokratis.<sup>63</sup>

Implementasi pendidikan multikultural juga menerapkan prinsip kemanusiaan, kebersamaan dan kedamaian. Hal tersebut bertujuan dijadikan sebagai titik orientasi pendidikan multikultural yang dipahami sebagai nilai untuk menempatkan pada peningkatan pengembangan manusia, keberadaan dan martabatnya sebagai pemikiran tertinggi.<sup>64</sup> Sehingga mencapai hubungan sosial dalam masyarakat yang majemuk, dengan begitu pendidikan multikultural bertugas untuk membentuk pola pikir peserta didik akan pentingnya membangun kehidupan sosial yang harmonis. Prinsip mengakui, menerima dan menghargai keragaman diterapkan dalam berbagai kegiatan.

---

<sup>63</sup> Wawancara, guru kelas Kinderstation Senior High School Yogyakarta, tanggal 10 Mei 2023.

<sup>64</sup> Wawancara, guru kelas pembimbing kegiatan ekstrakurikuler Kinderstation Senior High School Yogyakarta, tanggal 10 Mei 2023.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada pembahasan dan penelitian yang penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan multikultural berbasis kurikulum merdeka di Kinderstation Senior High School Yogyakarta yang menunjukkan strategi oleh sekolah melalui pengembangan kurikulum merdeka yang mendorong pemahaman tentang keragaman budaya, sosialisasi, saling menghargai, dari tingkat kesadaran lintas budaya di kalangan sekolah. dilihat dari kurikulum merdeka dengan kegiatan *Religion Empowerment* secara terprogram berupa ekstrakurikuler dan kegiatan rutin yang dilakukan secara terjadwal agar maksimal dan tercapai program tersebut.
  
2. Kurikulum merdeka dengan program kegiatan *Religion Empowerment* yang melibatkan beberapa guru mata pelajaran yaitu guru Agama Islam, Guru Kristen, Guru Hindu, Guru Katholik, Selain itu, Faktor pendukung yaitu iklim sekolah, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana, peran guru, program dan kegiatan sekolah, serta peserta didik. sekolah perlu memaksimalkan peran kepala sekolah dan guru sebagai garda terdepan dalam implementasi pendidikan multikultural di sekolah. Faktor penghambatnya adalah individu sikap yang kurangnya sosialisasi Dengan demikian, pendidikan multikultural dapat meminimalisir konflik serta memberikan pemahaman akan nilai-nilai positif keberagaman pada peserta didik khususnya.

## Saran

Setelah melihat kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan implementasi Pendidikan multikultural di Kinderstation Senior High School Yogyakarta, diantaranya yaitu:

1. Bagi sekolah, hendaknya memperbanyak kegiatan belajar yang unik dan seru agar siswa tidak mudah merasa bosan. Kegiatan Ekstrakurikuler juga ditambahkan pada kegiatan-kegiatan yang spesifik untuk minat dan bakat setiap anak.
2. Bagi guru, hendaknya guru lebih berani untuk mengembangkan RPP baik dari segi kompetensi, metode, dan evaluasi, menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif lagi agar pembelajaran tidak monoton, serta memperluas pengetahuan tentang dunia pendidikan.
3. Bagi masyarakat, agar dapat menciptakan lingkungan yang demokratis dan toleran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Cet 2 (RajaGrafindo Jakarta: 2002).
- Achmad Rois, "Pendidikan Islam Multikultural Telaah Pemikiran Muhammad Amin Abdullah", *Jurnal Ilmiah, Episteme* Tahun 2013 No. 2, Vol. 8.
- Ahmad Zainuri dan Achmad Zulfi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar", *Jambura Journal Of Educational Management* Volume (4) Nomor (1), 2018t.t
- Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan* (Pilar Media, Yogyakarta: 2005), hal. 3
- Akhmad Hidayatullah Al Arifin, "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praksis Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Pengembangan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Tahun 2012 No. 1, Vol. 1
- Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019)
- Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Upi Press, 2014), cet. Ke-1
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama, Semarang: Toha Putera, 1989
- Amor L. Borbon. *Appraisal Of Multicultural Education In Higher Education. International Multidisciplinary*
- Budi Manfaat, "Praktik Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Dar Al-Tauhid Cirebon", *Jurnal Ilmiah Holistik*, Tahun 2013 No. 14, Vol.01.
- Clarry Sada, *Multicultural Education in Kalimantan Barat; an Overview*, dalam *Jurnal Multicultural Education in Indonesia and South East Asia*, edisi I, tahun 2004.
- Data dokumentasi Kinderstation Senior High School.
- Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta : Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021)

- Eunhyun Kim dan HyeRim Park. A Study of Integrating Multicultural Education into Primary English Based on Multicultural Children's Literature: Focusing on Pre-service Teacher Education. Thesis. Tahun 2022.
- <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Dikutip pada tanggal 21 Juni 2022, pukul 10:47.
- <https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagaikeunggulan>. Dikutip pada tanggal 25 Juni 2022, pukul 23:48.
- Husniyatus Salamah Zainiyati. Pendidikan Multikultural: Upaya Membangun Keberagaman Inklusif di Sekolah. *Jurnal Islamica*. Tahun 2007 No.02, Vol.1.
- Iis Arifudin, "Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah", *Jurnal Ilmiah Pemikiran Alternatif*
- Ika Damayanti, Frisma Mufti Hafisyah Dewanti, Happy Asy-Syifaini Abaddiyah, Sri Antari dan Andi Prastowo. Implementasi Pendidikan Inklusif Multikultural Untuk Membentuk Karakter Siswa yang Toleran: Kasus Di Kelas VI Min 2 Gunungkidul, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. Tahun 2021. No.02, Vol.5.
- Imam Mahrus., "Peran Guru Pendidikan Islam dalam menerapkan Pendidikan Multikultural (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Yogyakarta"., Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009
- Kamanto Sunarto, Multicultural Education in Schools, Challenges in its Implementation, dalam *Jurnal Multicultural Education In Indonesia And South East Asia*, edisi I, Tahun. 2004.
- Lismina, Pengembangan Kurikulum, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017)
- Mardhiana Anggraini, Mutohharun Jinan, dan Mohamad Ali, "Pendidikan Multikultural Sebagai Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti" *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, Vol 08, no. 02 (2023).
- Muh. Jaelani Al Pansori, dkk. Pendidikan Multikultural Dalam Buku Sekolah Elektronik (BSE) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk siswa SMP Di Kota Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Pasca UNS*, edisi 1. Tahun. 2013. hal. 109

- Naely Nuraeni dan Suharno. Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Kultur Sekolah di SMP Negeri 15 Yogyakarta. *Jurnal Agora*. Tahun 2019 No.5, Vol.8.
- Nana Najmina, "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia", *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol 10 no 1, 2018.
- Nur Lailatul Mubarakah., "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 3 Bantul" Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Oksana Chaika. *Multicultural Education in Foreign Language Teaching: Task- Based Approach*. *International Pendidikan*, Tahun 2007, Vol. 12, No. 2.
- Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008) *Research Journal (IOER)*. Tahun 2022, No.2, Vol.4.
- Rosita Endang Kusmaryani. Pendidikan Multikultural sebagai Altemati' Penanaman Nilai Moral dalam Keberagaman. *Jurnal Paradigma*, edisi. 2. Tahun. 2006.
- Rustam Ibrahim, "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam" 7, *Addin* vol 7 no. 1 (2013).
- Senad Bećirović. *Fostering Multicultural Education Through Digital Pedagogy. Teaching and Teacher Education*. Tahun 2006 No.06, Vol.22.
- Siti Rochmaniyah. Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Inklusi SMP Tumbuh Yogyakarta. Skripsi thesis, UIN SUNAN KALIJAGA. Tahun 2013 No. 14, Vol.01.
- Sitti Mania, "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran". *Jurnal Ilmiah Lentera Pendidikan*,
- Sitti Mania. Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan*. edisi 13. Tahun. 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2017).
- Violina Dwi, "Internalisasi Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Di Era Merdeka Belajar," *Journal of Islamic*

Education Policy 6, no. 1 (10 Agustus 2021),  
<https://doi.org/10.30984/jiep.v6i1.1298>.

Sutjipto. Implementasi Kurikulum Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Tahun 2017. No.1. Vol.2. Tahun I, Nomor 2, Oktober 2011.

Talmeez Fatma Naqvi. Grooming Teacher Educators And Prospective Teachers In Multicultural Education. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. Tahun 2020 No.01, Vol.24.

Tukiran, "Pendidikan Multikultural dan Nasionalisme Indonesia", *Jurnal Ilmiah Sosio Didaktita*, (Unsoed, 2011).

Wasitohadi, "Gagasan dan Desain Pendidikan Multikultural di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Scholaria*, Tahun 2012 No. 1, Vol. 2.

Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (PT.Gelora Aksara Pratama, Jakarta: 2005).

Zubaedi, "Telaah Konsep Multikulturalisme dan Implementasinya Dalam Dunia Pendidikan", Disertasi, Yogyakarta: Universitas Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. TRANSKRIP WAWANCARA

#### Identitas diri

Nama : Haryanti Wijaya, S.Pd  
Jabatan : Kepala sekolah  
Agama : Kristen  
Pekerjaan : Guru  
Alamat :  
Pendidikan Terakhir : S1 (Pend. Bahasa Inggris)  
Tanggal wawancara : 02 April 2023

No	Ket	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Apa yang mendorong SMA Kinderstation untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural dalam kurikulum merdeka?
	J	Salah satu faktor utama adalah keragaman budaya dan etnis di negara kita. SMA Nusantara memiliki siswa-siswa dari berbagai latar belakang budaya dan suku yang berbeda. Kami percaya bahwa pendidikan harus mampu menghargai dan merangkul keberagaman ini. Selain itu, kami juga melihat bahwa pendidikan multikultural dapat membantu siswa kami menjadi individu yang lebih terbuka, toleran, dan siap menghadapi dunia yang semakin global.
2.	P	Bagaimana implementasi pendidikan multikultural diintegrasikan ke dalam kurikulum merdeka di SMA Kinderstation ?
	J	Di SMA Kinderstation, kami menyusun kurikulum yang memasukkan komponen pendidikan multikultural ke dalam setiap mata pelajaran. Misalnya, dalam mata pelajaran sejarah, kami mengajarkan tentang perbedaan budaya, agama, dan

		kehidupan masyarakat di berbagai daerah di Indonesia. Kami juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan pemahaman dan toleransi antarbudaya, seperti pertukaran siswa antarwilayah dan kegiatan seni dan budaya.
3	P	Bagaimana respons siswa dan staf pengajar terhadap implementasi ini?
	J	Responsnya secara umum sangat positif. Siswa-siswa kami sangat antusias mengikuti kegiatan yang memperkenalkan mereka pada keberagaman budaya. Mereka mendapatkan kesempatan untuk saling belajar dari teman-teman dengan latar belakang yang berbeda. Staf pengajar juga mendukung penuh implementasi ini. Mereka melihat bahwa pendidikan multikultural membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memperkaya pengalaman siswa.
4.	P	Apakah ada tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural ini?
	J	Tentu saja, ada beberapa tantangan. Salah satunya adalah memastikan bahwa semua staf pengajar memiliki pemahaman yang cukup tentang pendekatan multikultural dan mampu menerapkannya dengan baik di dalam kelas. Kami menyediakan pelatihan dan workshop reguler untuk staf pengajar kami agar mereka dapat mengembangkan kompetensi ini. Selain itu, mengintegrasikan pendidikan multikultural ke dalam kurikulum juga membutuhkan waktu dan sumber daya yang cukup.
5.	P	Bagaimana SMA Kinderstation mengukur keberhasilan implementasi pendidikan multikultural?
	J	Kami menggunakan berbagai metode untuk mengukur keberhasilan implementasi pendidikan multikultural, seperti survei siswa dan staf pengajar, evaluasi kinerja siswa, serta observasi langsung di kelas. Selain itu, kami juga melihat indikator seperti peningkatan pemahaman dan penghargaan

		siswa terhadap keberagaman, tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan multikultural, dan pembentukan hubungan positif antara siswa dari latar belakang budaya yang berbeda.
6.	P	Apakah ada pesan atau saran yang ingin Bu Haryanti sampaikan kepada sekolah lain yang ingin mengimplementasikan pendidikan multikultural?
	J	Saya ingin menekankan pentingnya komitmen dan kesadaran dari seluruh stakeholder sekolah, termasuk staf pengajar, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Pendekatan multikultural harus diterapkan secara holistik dan terintegrasi ke dalam seluruh aspek pendidikan. Saya juga menyarankan untuk terus belajar dan berbagi pengalaman dengan sekolah lain yang sudah berhasil dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural. Kolaborasi dan pertukaran ide sangat penting dalam memajukan pendidikan multikultural di Indonesia.

### Identitas diri

Nama : Maria Miwita Rosari, M.A  
Jabatan : Waka Kurikulum  
Agama : Katholik  
Pekerjaan : Guru  
Alamat :  
Pendidikan Terakhir : S1 (Pendidikan Bahasa Inggris)  
Tanggal wawancara : 02 April 2023

No	Ket	Pertayaan/Jawaban
1.	P	Apa yang mendorong SMA Kinderstation untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural dalam kurikulum merdeka?
	J	Berkaitan dengan kurikulum merdeka tentunya tentang pembelajaran berdifferensiasi ya, sebelum bisa mengaplikasikannya kita harus mencoba step awalnya dulu ya melalui pendidikan multikultural ini. Sejak dulu Kinderstation memang berkomitmen untuk bisa mewujudkan yang mampu berjalan di tengah keberagaman yang ada. Tadi sudah melihat kan bahwa anak-anak disini datang dengan membawa karakteristik dan identitas budayanya masing-masing. Jadi sudah menjadi tugas sekolah untuk bisa menciptakan iklim pendidikan yang mampu mengakomodir keberagaman tersebut. Seperti siswa yang barusan datang itu mba, itu orang tuanya blasteran juga Korea-Indramayu, terus yang tadi duduk disebelah and aitu India-Bali, banyak yang beragam etnis, ras, bahkan agama disini.

2	P	Bagaimana implementasi pendidikan multikultural diintegrasikan ke dalam kurikulum merdeka di SMA Kinderstation ?
	J	Banyak metode ya nanti atau besok silahkan masuk saja untuk observasi ke kelas-kelas kami, kebetulan kami didukung oleh guru guru yang sangat inovatif dan kreatif dalam hal manajemen kelas juga menciptakan iklim keberagaman yang toleran itu bisa melalui berbagai cara: ada gabungan beberapa mapel yang Menyusun teatrikal project, video social identity, diskusi keberagaman, kegiatan antargama yang terintegrasi dalam satu acara, dan banyak lagi.
3	P	Bagaimana respons siswa dan staf pengajar terhadap implementasi ini?
	J	Puji Tuhan, mereka menyambut dengan baik bahkan mereka berkolaborasi antar mapel untuk mengadakan project atau forum dalam ekstrakurikuler yang mampu mengakomodir perbedaan identitas dan agama
4	P	Apakah ada tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural ini?
	J	Pasti ada, tapi kita terus berusaha berkomitmen sebaik mungkin menghadirkan lingkungan dan iklim keberagaman yang positif

		<p>agar di benak anak-anak nantinya saat mereka lulus masih mengingat, bagaimana pengalaman belajar yang positif yang mereka dapatkan di sekolah ini meskipun warga sekolahnya sangat sangat heterogen. Nah dalam kaitannya dengan menciptakan pengalaman inilah hal yang perlu kita improve dan hadirkan terus menerus.</p>
5	P	<p>Bagaimana SMA Kinderstation mengukur keberhasilan implementasi pendidikan multikultural?</p>
	J	<p>Keberhasilan menurut kami justru terletak di proses yang mereka bawa, bukan hanya di hasil akhir. Dalam kaitannya dengan pendidikan multikultural tentunya ada di bagaimana selama pembelajaran anak-anak ini bisa secara sadar dan terus menerus berupaya menghadirkan sikap toleransi, menghargai, dan empati di segala kondisi dan situasi tanpa memandang apapun latar belakang identitasnya. Bisa menghapus segala bentuk perbedaan mencolok bahkan bercandaan-canda kecil rasisme yang kadang dibawa anak-anak seusianya saja sudah bagus menurut saya, artinya pendidikan ini sudah tertanam tidak hanya di lisannya.</p>

6	P	Apakah ada pesan atau saran yang ingin ibu sampaikan kepada sekolah lain yang ingin mengimplementasikan pendidikan multikultural?
	J	Pendidikan multikultural ini tidak hanya sebatas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi saja, tapi yang esensial adalah bagaimana kita sebagai pendidik menghadirkan suasana kelas maupun sekolah yang toleran, akomodatif, dan inklusif terhadap keberagaman.

### Identitas diri

Nama : Naafi' Annisa, S.Pd  
Jabatan : Guru Sosiologi  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Prambanan Yogyakarta  
Pendidikan Terakhir : S1 (Sosiologi)  
Tanggal wawancara : 02 April 2023

No	Ket	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Apa yang mendorong SMA Kinderstation untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural dalam kurikulum merdeka?
	J	Karena kebebasan ruang yang diberikan oleh pemerintah kepada sekolah terutama guru, membuat kami merasa sanggup untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural ini dalam kurikulum merdeka di kelas 10. Apalagi dengan kurikulum ini semua guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran berdifferensiasi, sebelum kesana kan sepaket nih dengan pendidikan multikultural. Saya rasa emang dasarnya pendidikan multikultural itu harus dikuasai dulu sebelum beranjak kesana.
2	P	Bagaimana implementasi pendidikan multikultural diintegrasikan ke dalam kurikulum merdeka di SMA Kinderstation ?



	J	Kalau dari saya sih, karna tadi sudah masuk kelas saya yaa mba, jadi seperti itu. Ada banyak metode sih, tadi salah satunya dengan pelatihan sensitivitas budaya, dikusi mengenai keberagaman, serta kalau dari segi teoritiknya kita juga perlu perkenalkan bagaimana anak bisa mengimprove dirinya agar bisa hidup dalam bingkai keberagaman tanpa memberikan justifikasi satu sama lainnya. Kalau dari sekolah ada forum pengenalan dengan komunitas lokal, ada pembentukan klub multikultural, dan bahkan kami juga ada program rutin pertukaran budaya.
3	P	Bagaimana respons siswa dan staf pengajar terhadap implementasi ini?
	J	Alhamdulillah sangat mendukung keduanya bahkan berperan cukup bagus dalam semuanya. Guru memfasilitasi, kemudian siswa mengimplementasikan, lalu berusaha merefleksikan bersama gurunya.
4	P	Apakah ada tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural ini?
	J	Sejauh ini tantangannya lebih ke bagaimana membuat ini semuanya bisa bertahan, ya pendidikan multikulturalnya, ya iklim toleransinya, ya forum klub multikulturalnya, maupun diskusi kolaboratifnya. Masih banyak hal yang perlu kita

		pertahankan dengan berbagai alasan, jangan sampai hanya bertahan dalam waktu yang sebentar. Harapannya bisa longlasting, ini program yang baik, tapi untuk bisa bertahan agar keberlanjutannya tetap terjaga kita butuh support dari semuanya.
5	P	Bagaimana SMA Kinderstation mengukur keberhasilan implementasi pendidikan multikultural?
	J	Menurut saya keberhasilannya tidak hanya dicapai oleh setiap guru pelajaran saja yang mampu menerapkannya di setiap beliau mengajar, tetapi juga bagaimana sekolah bisa menghadirkan beragam program yang bisaa mengimplementasikan multikultural ini seperti yang saya sebutkan tadi.
6	P	Apakah ada pesan atau saran yang ingin ibu sampaikan kepada sekolah lain yang ingin mengimplementasikan pendidikan multikultural?
	J	Dari segi pemikiran dulu ya tentunya, pola pikir kita dan siswa harus diubah , ini jadi hal yang utama dan sangat mendasar agar semuanya bisa saling menerima dan bertoleransi satu sama lain.

		<p>Karena jika mindset sudah mengarah kesana, pastilah tindakan itu akan mengikuti pula. Setelah itu pasti mereka bisa memfilter mana tindakan yang sesuai untuk dilakukan dan mana tindakan yang tidak sesuai.</p>
--	--	---

### Identitas diri

Nama : Micheil Alex Sandra Sanusi  
Jabatan : Murid  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Pelajar  
Alamat : Kota Gede, Yogyakarta  
Tanggal wawancara : 02 April 2023


No	Ket	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Menurut anda apakah cocok Kinderstation menerapkan pendidikan multikultural?
	J	Kebetulan kelas 10 ini saya lihat memang sangat multi culture sekali, kami termasuk dalam kelas yang heterogeny. Jadi saya rasa sekolah juga sangat menekankan bagaimana kami bisa menyikapi keragaman identitas dan budaya kami masing-masing melalui pendidikan multikultural. Beda etnis, dan budaya banget kan kak kita disini, bisa dibayangkan saja jika tidak diberikan dasar ilmu yang mencukupi bisa sering berkonflik kita di kelas.
2	P	Bagaimana implementasi pendidikan multikultural yang anda rasakan baik di pembelajaran dalam kelas maupun kegiatan diluar kelas?
	J	Naini banyak kak, mungkin karena khasnya kinder ya yang berusaha ingin di highlight dalam program-program yang

		<p>diadakan sekolah ya seputar itu juga misalnya terakhir ada project treatrikal yang mengintegrasikan beberapa mapel, ada eskul juga kak namanya klub multikultural, ada bulan lalu saya ikut pertukaran budaya, terakhir ada kontes diskusi toleransi keberagaman agama juga Namanya religion empowerment. Nah itu bagus menurut saya kak, apa ya disitu tuh kita bisa saling sharing dan bercerita mengenai tradisi dalam agama kita missal membahas tema hari raya nah itu nanti didampingi semua guru-guru agama juga. Pokoknya seru-seru jadi kita tau toleransi itu tidak sedangkal itu, kita jadi tau mereka seperti apa dan kitab isa menunjukkan kalau kita seperti apa.</p>
3	P	<p>Bagaimana iklim keberagaman yang dihadirkan oleh guru selama di kelas bisa anda pahami dan implementasikan?</p>
	J	<p>Emm so far so good sih kak, karna guru juga sudah berhasil merubah mindset kita sehingga mudah mengarahkan kita untuk terus mengimplementasikannya. Dari hal-hal kecil begitu misalnya pembentukan kelompok untuk sebuah project ngga ada lagi tuh yang milih sendiri, pasti nanti semua akan setuju jika dipilih secara acak begitu.</p>
4	P	<p>Apakah ada tantangan yang dihadapi anda sebagai siswa dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural ini?</p>

	J	<p>Lebih ke gimana ya kalau nanti kita terapkan keluar sekolah, karna kita tau sendiri bahwa ga semuanya bisa mengerti ataupun sepemikiran kita atau se open minded kita. Kadang masih susah mengerem candaan-candaan rasis misalnya, nah gitu-gitu sih kak susahya kalau tentang penerapannya diluar sekolah.</p>
5	P	<p>Menurut anda seberapa pentingkah kalian belajar mengenai pendidikan multikultural ini?</p>
	J	<p>Wah ini setelah kita dididik dengan situasi semacam ini yang sangat heterogen rasanya bukan penting lagi, tapi sudah sangat penting sebagai benteng kita dan bekal ilmu kita nanti di masa depan jika berrinteraksi dengan masyarakat semacam ini. Kan sekolah ini jadi gambaran kecil masyarakat yang nanti akan kita huni ya kak dengan segala problematikanya. Kalau bekalnya sudah dapat dan diasah, pastilah kita akan mengingatnya dan belajar dari pengalaman lalu yang ada disini jika kelak bertemu dengan kehidupan dalam masyarakat yang heterogen lagi.</p>
6	P	<p>Apa hambatan pendidikan multikultural di sekolah ini menurut anda sebagai seorang siswa?</p>

	J	<p>Hehe jelas dari kita ya kak, adaptasi di awalnya itu satu kata tapi maknanya puanjang. Biasanya itu lebih ke yang kelas-kelas awal yah atau pas saat ada anak baru masuk. Kami kan harus adaptasi dulu kan sama temen-temen kelas yang membawa karakteristik, sikap, dan budaya masing-masing. Nah itu kan adalah gejolak-gejolak dari anak-anak yang lain, oh ternyata gini, gini. Nah itu permasalahannya karena adaptasi aja sih. Fase adaptasi ini yang mungkin bisa dibilang agak lama yaa kak mungkin ini sih yang sedikit menghambat.</p>
--	---	---

## 2. DOKUMEN



### Global Assessment Certificate


A University Preparation

# 7 General Competencies

- Critical thinking & reasoning
- Communication
- Collaboration
- Creativity & innovation
- Cross cultural understanding
- Computation
- Career & learning self - reliance

**THE ACT-GAC™ PROGRAM:**

- Academic English
- Psychology
- Computing
- Mathematics
- Social Science
- Science
- Study Skills
- Business
- Communication Skills



---

## Kinderstation

Senior High School  
Activities & Partnership

**Career Consultant**



- IDP Education
- PDVL Overseas Advisory

**Annual Projects**


- Informal Introductory Meeting with Sky-Line International School - Vietnam
- Cross Broder Projects with SKL - Vietnam
- International Education Fair

**Performing Art**





**Students Competency**

- ACT Test
- IELTS Simulation
- TOEFL







Kinderstation Senior High School Business Club is an extracurricular activity that facilitates students to develop their entrepreneurship skills. Students get the experience to participate in business structures, such as CEO, Finance, Marketing, Production, and Human Resources. By doing so, the student can understand how they play roles in actual business structures. Students also develop their business ideas and translate them into a business plan before they execute the business. Students not only focus on profit-oriented activities but also build ideas to grow social entrepreneurship.





**ACT** Global Assessment Certificate

## KINDERSTATION SENIOR HIGH SCHOOL

(SMA CAHAYA BANGSA UTAMA)

BE FUTURE READY  
with our senior high

### Why Choose Kinderstation Senior High School?

- University Preparation
- Small Class
- International Program
- Internationally Accepted Diploma
- International Curriculum
- The Language of instruction in English
- Abroad Immersion Program
- Transfer Credit After Graduate from Senior High School to University Level



**CONTACT US:**

(0274) 485 411

0851-0082-0758

kinderstationschool.sch.id

Jl. Kh. Muldi, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta, Indonesia

### ABOUT US !



Kinderstation High School is a Multicultural school wich applies a national curriculum integrated with an international curriculum for university preparation. We have a high commitment to encourage and develop each student to be able to think critically (Critical Thinking) in the process of gaining knowledge, processing skills, and Godly character. As part of the international community, we guide our students to be aware om what is happening in the international community while maintaining their identity as Indonesian people (International mindedness)

### GAC COURSE STRUCTURES

LEVEL I (Senior Middle 1)		
Module	Name	Hours
GAC001	Academic English I: Listening & Speaking Skills	40
GAC002	Academic English I: Reading and Writing Skills	40
GAC003	Study Skills for Independent Learning	40
GAC004	Mathematics I: Fundamentals	40
GAC005	Computing I: Introduction to Computing for Academic Study	40
GAC006	Business, Science, Social Science & Psychology I: Communication Skills	40

LEVEL II (Senior Middle 1)			LEVEL III (Senior Middle 1)		
Module	Name	Hours	Module	Name	Hours
GAC007	Academic English II: Listening & Speaking Skills	40	GAC014	Academic English III: Listening & Speaking Skills	40
GAC008	Academic English II: Reading & Writing Skills	40	GAC015	Academic English III: Reading & Writing Skills	40
<b>Students choose 4 of the 5 following specialization modules</b>			<b>Students choose 4 of the 7 following specialization modules</b>		
GAC009	Mathematics II: Probability, Statistics & Finance	40	GAC016	Mathematics III: Calculus & Advanced Applications	40
GAC010	Computing II: Data Management	40	GAC017	Computing III: Digital Communication	40
GAC011	Business II: Business Studies	40	GAC018	Business III: International Business Studies	40
GAC012	Science II: Scientific Principles	40	GAC019	Science II: General Science	40
GAC013	Social Science II: Identity and Interaction in Society	40	GAC020	Discrete Mathematics	40
GAC014	Psychology II: Introduction to Psychology	40	GAC021	Social Science III: Research Skills and Global Issues	40
<b>Electives</b>			<b>Electives</b>		
GAC019	IELTS Test Preparation Skills, or	40	GAC022	Psychology III: Research Skills in Psychology	40
GAC020	TOEFL Test Preparation Skills	40	GAC023	ACT Preparation Skills	40

### Credit & Scholarship

Many of the Pathway Universities in the United States and around the world offer GAC graduates up to one year of credit. This allows students to complete their university studies faster, saving a significant amount in tuition fees and living expenses.



**Dokumentasi kegiatan: Religion Empowerment**



**Dokumentasi kegiatan: pelatihan sensitivitas budaya**



**Dokumentasi kegiatan: pertukaran budaya**

### 3. KARTU BIMBINGAN



**FAKULTAS**  
**ILMU AGAMA ISLAM**  
 Gedung K.H. Wahid Hasyim  
 Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
 Jl. Kalbarung km 14,5 Yogyakarta 55584  
 T. (0274) 80664 ext. 4331  
 F. (0274) 806643  
 E. fasil@uii.ac.id  
 W. fasil.uii.ac.id

#### KARTU BIMBINGAN TESIS

**Nama Mahasiswa** : Endang Yuliana **NIM** : 19913069  
**Judul Tesis** : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS  
 KURIKULUM MERDEKA DI KINDERSTATION SENIOR HIGH  
 SCHOOL YOGYAKARTA  
**Konsentrasi** : Pendidikan Islam  
**Dosen Pembimbing** : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

Bimbingan	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
Ke-1	20 maret 2023	Buat pedoman wawancara mengacu pada teori, tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian	
Ke-2	25 maret 2023	Lobi responden/informen untuk wawancara	
Ke-3	2 april 2023	Hasil wawancaranya ditranskrip menjadi verbatim	
Ke-4	16 april 2023	Mulai menyusun datanya dengan cara naratif deskriptif dan analisis	
Ke-5	21 april 2023	Buat bab 4 menyangkut deskripsi data dan analisis danya	
Ke-6	6 mei 2023	Analysis datanya diblended antara teori dengan kenyataan lapangan. Analisis jawaban Panjang terhadap pertanyaan penelitian	
Ke-7	27 mei 2023	Bab 5 kesimpulan sinkronisasi dengan pertanyaan penelitian. Kesimpulan jawaban pendek terhadap pertanyaan penelitian Lampiran2 dilengkapi	
Ke-8	30 mei 2023	Acc untuk ujian tesis	

Yogyakarta, \_\_\_\_\_  
 Mengetahui  
 Kaprodi

Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I.,Ph.D